

**ANALISIS DAMPAK VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 005
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

**RINA RAMADANA
NPM. 2186206022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS DAMPAK VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 005
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh :

**RINA RAMADANA
NPM. 2186206022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN


**ANALISIS DAMPAK VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 005
SAMARINDA ULU TAHUN PEMELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**RINA RAMADANA
NPM. 2186206022**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Rabu, 09 April 2025

Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 211806801

Pembimbing II



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

**Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD**



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rina Ramadana
NPM	: 2186206022
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Analisis Dampak Verbal <i>Bullying</i> Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Smarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Penulis



Rina Ramadana
NPM. 2186206022

HALAMAN PENGESAHAN


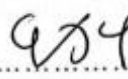


**ANALISIS DAMPAK VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 005
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**RINA RAMADANA
NPM. 2186206022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(21 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(21 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(21 April 2025)
Penguji : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		(21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP




Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Rina Ramadana, lahir pada tanggal 28 Oktober 2003 di Bontang. Kecamatan Bontang Selatan Provinsi Kalimantan Timur, penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Lukman dan Ibu Anisa, dan memiliki dua adik perempuan serta satu adik laki-laki

yang bernama Rani Maulani, Airin Anriani, Muhammad alfariski. Pendidikan penulis dimulai pada Taman Kanak-kanak (TK) PGRI lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 022 Marangkayu lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 6 Marangkayu dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Marangkayu dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menjadi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada program Strata Satu (S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo, Tenggarong Seberang, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 005 Samarinda Ulu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

Percaya bahwa proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Cinta pertama Penulis, Ayahanda Lukman terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, semangat serta dukungan secara metril maupun moral.
2. Pintu surgaku, Ibunda Anisa, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan.
3. Ketiga adik penulis, Rani maulani, Airin Andriani, Muhammad Alfarizki. Terimakasih sudah ikut serta dalam peroses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik-adikku.
4. Dan terakhir kepada sang penulis karya tulis ini, diri saya sendiri. Seorang anak sulung yang beranjak menuju usia 22 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan di sudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu, berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Rina Ramadana.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi kualitatif ini terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus ini.

6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
9. Ibu Gamar Al Haddar S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis.
10. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staff Tata Usaha dan siswa kelas I-6 SDN 005 Samarinda Ulu yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi yaitu, Bapak Lukman dan Ibu Anisa serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa restu maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan dan agar segera dapat menyelesaikan proposal dengan baik.

14. Kepada saudara kandung penulis yang penulis sayangi yaitu, Rani Maulani, Airin andriani, dan M. alfarisky yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik.
15. Kepada teman terbaik saya yaitu, Ika, Fathiya, Desi, Alda, Icha, dan sahabat terbaik saya semasa SMA hingga saat ini yaitu Indri, Hapipa yang telah memberikan semangat juga motivasi bagi penulis.
16. Kepada sahabat terbaik penulis yaitu, Maulidina yang sama-sama berjuang dari semester 1 sampai dengan sekarang serta menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman angkatan 2021 Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya Kelas A yang sama-sama berjuang, serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi kualitatif ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi.

Samarinda, 12 Februari 2025



Rina Ramadana
NPM. 2186206022

ABSTRAK

Rina Ramadana, 2025. Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd dan Pembimbing II: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Bullying* verbal merupakan kekerasan non-fisik melalui kata-kata yang berdampak pada psikologis dan kemampuan sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal menyebabkan menurunnya kepercayaan diri, kesulitan berkomunikasi, dan kesulitan dalam memahami serta menanggapi perasaan orang lain. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman untuk mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal siswa seperti mengadakan pertemuan antara orang tua, guru, dan siswa untuk mencegah terjadinya *bullying*.

Kata Kunci : *Bullying* verbal, kecerdasan interpersonal, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Rina Ramadana, 2025. *Analysis of the Impact of Verbal Bullying on Interpersonal Intelligence in Grade II Students of SD Negeri 005 Samarinda Ulu in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor I: Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd and Supervisor II: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to analyze the impact of verbal bullying on the interpersonal intelligence of grade II students of SD Negeri 005 Samarinda Ulu in the 2024/2025 Academic Year. Verbal bullying is non-physical violence through words that has an impact on children's psychology and social abilities. This study uses a qualitative descriptive approach with technical triangulation through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that verbal bullying causes decreased self-confidence, difficulty communicating, and difficulty in understanding and responding to other people's feelings. These findings emphasize the importance of creating a safe school environment to support the development of students' interpersonal intelligence such as holding meetings between parents, teachers and students to prevent bullying.

Keywords: *Verbal bullying, interpersonal intelligence, elementary school students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Verbal <i>Bullying</i>	7
1. Kategori <i>Bullying</i>	8

2. Pengertian Verbal <i>Bullying</i>	10
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	12
4. Dampak Prilaku <i>Bullying</i>	18
B. Kecerdasan Interpersonal	21
1. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	23
2. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal	27
3. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Interpersonal.....	29
4. Dampak verbal <i>bullying</i> terhadap kecerdasan interpersonal	30
5. Upaya Guru Mengatasi Verbal Bullying.....	32
C. Kajian Penelitian yang Relevan	35
D. Alur Pikir	38
E. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data.....	48
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Dan Temuan	77

D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	85
A. Simpulan.....	85
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93
1. Kisi-Kisi Instrumen	94
2. Pedoman Observasi	95
3. Pedoman Wawancara	99
4. Pedoman Dokumentasi	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	94
Lampiran 2 Lembar Observasi	95
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	99
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa.....	100
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	102
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIA	103
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIB.....	105
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIC.....	108
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru Kelas IID	110
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIA	113
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB	116
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB	119
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	121
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	124
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	127
Lampiran 16 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IID	130
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran 18 Surat Balasan Ijin Penelitian	134
Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	135
Lampiran 20 Jumlah Guru dan Siswa SDN 005 Samarinda Ulu	136
Lampiran 21 Visi dan Misi SDN 005 Samarinda Ulu	138

Lampiran 22 Absensi Siswa Kelas II	139
Lampiran 23 Pengantar Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 24 Wawancara Guru Kelas II	142
Lampiran 25 Wawancara Siswa Kelas II	146
Lampiran 26 Proses Pembelajaran di Kelas II	153
Lampiran 27 Siswa Korban <i>Bullying</i> Saat Proses Pembelajaran dan Poster	157
Lampiran 28 Foto Bersama Wali Kelas II	160
Lampiran 29 Nilai Siswa Kelas IIA	162
Lampiran 30 Nilai Siswa yang Mengalami <i>Bullying</i>	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	40
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	49
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	51
Gambar 17.1 Dokumentasi Surat Ijin Penelitian	133
Gambar 18.1 Surat Balasan Ijin Penelitian	134
Gambar 19.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	135
Gambar 20.1 Jumlah Guru	136
Gambar 20.2 Jumlah Siswa	137
Gambar 21.1 Visi dan Misi SDN 005 Samarinda Ulu	138
Gambar 22.1 Absensi Siswa Kelas IIA.....	139
Gambar 22.2 Absensi Siswa Kelas IIB	139
Gambar 22.3 Absensi Siswa Kelas IIC	140
Gambar 22.4 Absensi Siswa Kelas IID	140
Gambar 23.1 Pengantar Surat Penelitian	141
Gambar 24.1 Wawancara Guru Kelas IIA.....	142
Gambar 24.2 Wawancara Guru Kelas IIB	143
Gambar 24.3 Wawancara Guru Kelas IIC	144
Gambar 24.4 Wawancara Guru Kelas IID	145
Gambar 25.1 Wawancara VPI Siswa Kelas IIA.....	146
Gambar 25.2 Wawancara VN Siswa Kelas IIB.....	147
Gambar 25.3 Wawancara VNA Siswa Kelas IIB.....	148
Gambar 25.4 Wawancara AHD Siswa Kelas IIC.....	149

Gambar 25.5 Wawancara ASP Siswa Kelas IIC	150
Gambar 25.6 Wawancara NH Siswa Kelas IIC.....	151
Gambar 25.7 Wawancara NAF Siswa Kelas IID	152
Gambar 26.1 Proses Pembelajaran di Kelas IIA	153
Gambar 26.2 Proses Pembelajaran di Kelas IIB	154
Gambar 26.3 Proses Pembelajaran di Kelas IIC	155
Gambar 26.4 Proses Pembelajaran di Kelas IID	156
Gambar 27.1 VPI Siswa Kelas IIA Saat Proses Pembelajaran	157
Gambar 27.2 VN Siswa Kelas IIB Saat Proses Pembelajaran	157
Gambar 27.3 VNA Siswa Kelas IIB Saat Proses Pembelajaran	158
Gambar 27.4 AHD Siswa Kelas IIC Saat Proses Pembelajaran	158
Gambar 27.5 NAF Siswa Kelas IID Saat Proses Pembelajaran	159
Gambar 27.6 Sayangilah Temanmu	159
Gambar 28.1 Bersama Wali Kelas IIA Ibu Atin	160
Gambar 28.2 Bersama Wali Kelas IIB Ibu Novi.....	160
Gambar 28.3 Bersama Wali Kelas IIC Ibu Sri Yatin	161
Gambar 28.4 Bersama Wali Kelas IID Ibu Dewi.....	161
Gambar 29.1 Nilai VPI Siswa Kelas IIA	162

DAFTAR TABEL

Pertanyaan Penelitian	41
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	93
Lampiran 2 Lembar Observasi	94
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	98
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa.....	99
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIA	102
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIB.....	104
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Kelas IIC.....	107
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru Kelas IID	109
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIA	112
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB	115
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB	118
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	120
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	123
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC	126
Lampiran 16 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IID	129
Lampiran 30 Nilai Siswa yang Mengalami <i>Bullying</i>	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan baik pengetahuan maupun karakter (Rahmah & Purwoko, 2024). Pendidikan di Indonesia semakin dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang berdampak pada aspek moralitas di era globalisasi ini (Safitri & Wiranti, 2023). Problematika yang sering dijumpai pada dunia Pendidikan adalah banyaknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah, kekerasan yang sering terjadi di sekolah seperti verbal *bullying*, sehingga menyebabkan anak tidak ingin berangkat ke sekolah karena menurunnya kepercayaan diri.

Verbal *bullying* di lingkungan sekolah dasar menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan. Pada usia sekolah dasar, verbal *bullying* sering kali terjadi dalam bentuk ejekan atau hinaan yang dianggap sepele, seperti menyebut teman dengan nama panggilan yang tidak menyenangkan ataupun menghina penampilan fisik teman. Menurut (Nadiyah et al., 2022) verbal *bullying* merupakan bentuk kekerasan melalui ucapan yang bersifat menyakiti seseorang yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman bagi seseorang.

Verbal *bullying* secara tidak sadar sering dilakukan, verbal *bullying* merupakan suatu kekerasan melalui kata-kata yang menindas misalnya, memanggil seseorang dengan sebutan hewan. Hal ini menjadi lebih berisiko

apabila dilakukan siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut. Selain menimbulkan kebiasaan pada diri siswa, juga dapat berpengaruh pada kecerdasan interpersonal mereka.

Terjadinya *bullying* ini karena disebabkan oleh perbedaan agama, ekonomi, iri hati, dan dendam. Dampak yang terjadi pada korban *bullying* adalah anak akan merasa kesulitan dalam berteman dan belajar di sekolah, jika dibiarkan maka anak korban *bullying* akan mendapatkan masalah pada dirinya seperti, malu untuk berinteraksi dan tidak percaya diri ini termasuk dalam dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal Pahlevi et al., (2021). Dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan psikologis yang rendah, dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, dan rendah hati (Derma Putri, 2022).

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam berinteraksi dan memahami orang lain yang berada di lingkungan sekitar mereka juga dapat berkomunikasi secara baik dengan lawan bicaranya. Kecerdasan interpersonal dapat melatih anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi sehingga anak mampu untuk menyampaikan ide-idenya. Anak usia sekolah dasar yang memiliki kecerdasan interpersonal juga akan mampu menghargai perbedaan dan mampu menjadi pendengar yang baik didalam proses pembelajaran (Jannah et al., 2023). Oleh karena itu dapat dilihat bahwa kecerdasan interpersonal memiliki banyak manfaat bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan interpersonal dapat terhambat perkembangannya salah satunya akibat verbal *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Perundungan jenis ini melibatkan penggunaan kata-kata merendahkan, mengejek atau menghina yang bertujuan untuk melukai perasaan seseorang. meskipun sering dianggap sebagai masalah kecil namun, dapat berdampak pada perkembangan, terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar yang sedang dalam proses pembentukan emosional dan identitas mereka. Verbal *bullying* yang berupa ejekan dan kata-kata kasar, seringkali di anggap hanya candaan padahal dampak dari verbal *bullying* ini jauh lebih mendalam, terutama bagi perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Verbal *bullying* dapat berdampak sangat serius pada kecerdasan interpersonal siswa, terutama pada usia dini, seperti kelas II. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, berempati, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Anak-anak yang mengalami verbal *bullying* seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan tersebut, yang dapat berdampak pada hubungan sosial mereka dengan teman sebaya, guru, dan bahkan anggota keluarga.

Kasus *bullying* sudah marak terjadi di Indonesia menurut survey KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kekerasan anak pada awal tahun 2024 mencapai 141 kasus, 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan Pendidikan. Menurut studi PISA (*Programme For International Student Assessment*) dari 78 negara yang disurvei , Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia dengan jumlah kasus *bullying* yang paling tinggi. Dari data yang dihimpun oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dan FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia), bahwa kasus *bullying* menjadi teror bagi

anak-anak di lingkungan sekolah. Tercatat terdapat 226 kasus *bullying* pada tahun 2022, lalu ditahun 2021 ada 53 kasus dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu jenis *bullying* yang sering di alami korban adalah *bullying* fisik (95,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak sekitar (26%).

Terdapat penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai topik yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Winahyu et al, 2020) dengan judul Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fenomena verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa mengalami verbal *bullying* maka akan sangat berdampak atau berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah di uraikan, peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang melakukan verbal *bullying* yang terjadi di SD Negeri 005 Samarinda ulu pada saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Verbal *bullying* yang terjadi di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu sangat beragam, mulai dari ejekan karena tidak bisa membaca atau kemampuan akademik, memanggil nama dengan nama orang tua, berkata kasar. Dampak dari semua itu dapat terlihat dalam kurangnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Analisis Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan siswa kelas II dilihat dari kurangnya kepercayaan diri.
2. Terjadinya perilaku verbal *bullying* di kelas II.
3. Kecerdasan interpersonal siswa yang kurang yang disebabkan oleh verbal *bullying*.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II di SDN 005 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II SDN 005 samarinda Ulu?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II SDN 005 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis penelitian ini, yaitu memperluas pemahaman tentang bagaimana perilaku verbal *bullying* dapat menghambat perkembangan

kemampuan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan interaksi dengan teman sebaya. Adapun kegunaan praktis yaitu:

1. Bagi guru

- a. Membantu guru memahami dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Membantu guru mengetahui bentuk verbal *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

- a. Siswa dapat memahami dampak negatif verbal *bullying* terhadap kemampuan dalam berintraksi dengan baik, sehingga dapat mengubah perilaku negatif *bullying*.
- b. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai dalam berkomunikasi.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana untuk pemahaman yang lebih dalam atau meningkatkan pengetahuan yang di dapatkan khususnya yang terkait mengenai dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Verbal *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari Bahasa Inggris *bullying* berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggeretak, orang yang mengganggu orang yang lemah. (Muzdalifah, 2020) Beberapa istilah bahasa Indonesia yang sering digunakan masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* adalah meledek, menggeretak, meledek, mendorong atau mengintimidasi.

Menurut Hidayanti et al., (2023) Menyatakan bahwa suatu perilaku dapat dikatakan sebagai *bullying* apabila dilakukan secara sadar dan sengaja, berulang kali dalam waktu yang relatif lama, terdapat ketidakseimbangan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. *Bullying* dapat terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk verbal, fisik dan mental.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa *bullying* adalah kekerasan fisik dan mental jangka panjang yang ditujukan baik kepada individu maupun lingkungan dan digunakan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang yang tidak memiliki kemampuan untuk membela diri. dalam situasi di mana tujuannya adalah untuk menyakiti, melukai, atau mengintimidasi individu hingga mereka merasa tertekan, terancam, trauma, dan bahkan depresi dan tidak berdaya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang tidak dibenarkan oleh pihak manapun. *Bullying*

merupakan suatu perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain dan juga merupakan suatu tindakan yang menyinggung pihak manapun sebagai korban pelaku intimidasi. Akibat dari perbuatan tersebut dapat menimbulkan kerugian mental bagi korbannya.

1. Kategori *Bullying*

Menurut Damayanto et al., (2020) menyatakan bahwa kategori *bullying* secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Fisik, *bullying* fisik merupakan tindakan menyakiti yang melibatkan kontak fisik dan tampak secara kasat mata, misalnya seperti memukul, menjewer, menjambak, meludahi dan menampar.
- b. Verbal, *bullying* verbal merupakan tindakan yang menyakiti seseorang melalui perkataan, seperti membentak, memaki, memfitnah, dan mengejek-ngejek.
- c. Psikis, *bullying* secara mental atau psikologis merupakan tindakan menyakiti yang memiliki dampak terhadap mental atau psikologis korban seperti, memandang sinis, menghindari atau menjauhi, melakukan teror melalui media sosial.

Menurut Aswat, (2022) menyatakan bahwa kategori *bullying* terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Fisik, *bullying* secara fisik merupakan bentuk tindakan secara langsung untuk menyakiti korban yang memiliki dampak besar pada mental

korban, *bullying* fisik ini seperti, mendorong, memukul, menendang, dan merampas secara tiba-tiba benda atau sesuatu milik korban *bully*.

- b. *Bullying* verbal, *bullying* verbal merupakan tindakan yang dilakukan menggunakan kata-kata kasar untuk menyakiti korban, *bullying* ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. *Bullying* verbal seperti, menghina, menuduh, merendahkan, mengejek, dan memanggil dengan sebutan nama atau panggilan lain yang dapat menyakiti perasaan korban.
- c. *Bullying* mental atau psikologis, *bullying* psikologis merupakan bentuk *bullying* yang tidak langsung karena memiliki dampak sosial seperti pengucilan atau diabaikan, memandang rendah, dan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan korban.

Menurut Barbara (Damayanti, 2024) menyatakan bahwa terdapat empat kategori *bullying* yaitu:

- a. *Bullying* verbal, perilaku ini dapat berupa pencemaran nama baik, penghinaan, fitnah, kritik kejam, surat ancaman, rumor palsu. Verbal *bullying* ini adalah salah satu jenis kekerasan yang paling mudah dilakukan dan kekerasan ini dapat menjadi awal dari perilaku menuju kekerasan lebih lanjut.
- b. *Bullying* fisik, perilaku kekerasan yang meliputi memukul, menendang, menampar, mencekik, mencakar, meludah, merusak harta benda orang yang di *bully*. Meskipun jenis kekerasan ini adalah yang paling terlihat dan mudah dikenali, kekerasan fisik dalam kasus ini lebih sedikit

dibandingkan bentuk kekerasan lainnya. Orang yang melakukan hal ini secara rutin adalah orang yang paling bermasalah dan lebih cenderung melakukan aktivitas kriminal lebih lanjut.

- c. *Bullying* rasional, melibatkan perendahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. Perilaku ini termasuk visual agresif, cibiran, lirikan mata dan tawa.
- d. *Bullying* elektronik, merupakan jenis perilaku kekerasan yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti komputer, telepon seluler, internet, situs web, ruang obrolan, email, dan SMS. Biasanya bertujuan untuk menedor korban dengan menggunakan teks, animasi, gambar, rekaman video dan film yang mengancam. *Bullying* jenis ini dilakukan oleh sekelompok orang yang menguasai teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori utama terjadinya *bullying* dalam bentuk perundungan di kalangan siswa sekolah dasar, yaitu; verbal, fisik dan psikologis yang dapat merusak mental dan psikologis korban.

2. Pengertian Verbal *Bullying*

Menurut Nur et al., (2022) *bullying* verbal adalah bentuk penindasan paling umum yang menggunakan kekerasan verbal, yang mudah dilakukan dan dapat ditujukan kepada orang lain dan teman sebaya tanpa diketahui. *Bullying* secara verbal bisa dilakukan sambil menangis di depan umum, tempat bermain yang bising, diabaikan karena hanya sekedar bincang-

bincang biasa dan antara lain teman yang tidak simpatik. Penindasan verbal dapat mencakup pemanggilan nama, hinaan, fitnah, kekejaman, kritik, dan pernyataan yang melibatkan rayuan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* dapat terjadi melalui panggilan telepon, email ancaman, yang mengancam akan melakukan kekerasan, tuduhan palsu.

Menurut Afriani, (2023) mendefinisikan verbal *bullying* sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang melalui ucapan dengan tujuan untuk menyakiti korban. Bentuk *bullying* ini berupa memaki, mengejek, dan mengancam. *Bullying* verbal sering terjadi tanpa alasan yang jelas dan dapat berdampak serius bagi korban. Sedangkan Menurut (Pebriana & Supriyadi, 2024) *bullying* verbal merupakan sebagai tindakan agresif yang dilakukan melalui kata-kata untuk menyakiti atau merendahkan orang lain.

Menurut Hadisi et al., (2019) *Bullying* secara verbal merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, dalam bentuk bisikan atau teriakan yang menghina atau mengejek. *Bullying* secara verbal sulit untuk dikondisikan karena dianggap sebagai bentuk percakapan yang wajar dan tidak simpatik antar teman. Sedangkan (Munawir, 2024) menyatakan bahwa verbal *bullying* merupakan tindakan yang meliputi penghinaan, ejekan, dan ancaman yang dapat berdampak besar pada kesehatan mental korban.

Menurut Aswat (2022) mendefinisikan bahwa verbal *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan menggunakan kata-kata

kasar untuk menyakiti korban, *bullying* ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan ini seperti, menghina, menuduh, mengejek, merendahkan, dan memanggil nama dengan nama panggilan lain yang dapat menyakiti perasaan korban.

Berdasarkan pendapat beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal adalah kekerasan yang berupa mendengarkan kata-kata kotor. Korban yang menerima bentuk *bullying* verbal ini akan merasakan dampak negatifnya dalam jangka panjang. Bahwa akan ada dampak negatif terhadap dirinya sebagai korban dan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu faktor harga diri, keluarga, teman sebaya, iklim sekolah dan media. (Gusti, 2020) Penelitian Olweus juga menunjukkan bahwa *bullying* dapat menunjukkan perilaku kriminal di kemudian hari. Terdapat 60% remaja laki-laki yang pernah menjadi pelaku *bullying* di kelas VI (enam) Sampai kelas IX (Sembilan) dihukum minimal akibat satu kejahatan pada saat dewasa.

Salah satu faktor munculnya perilaku *bullying* adalah faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. (Fathoni & Setiawati, 2020) pembentukan perilaku *bullying* dari lingkungan keluarga adalah kebiasaan polah asuh orang tua. Pola asuh tersebut misalnya bagaimana orang tua melakukan tindakan kekerasan pada anak dan bagaimana anak mengamati orang tua melakukan tindakan kekerasan atau agresif.

Pada umumnya pola lingkungan pertemanan terbentuk karena adanya kemiripan karakter satu siswa dengan siswa yang lain. Siswa yang cenderung agresif berimplikasi terhadap munculnya perilaku anti-sosial dilingkungan (Fathoni & Setiawati, 2020) pengaruh informasi dari berbagai media misalnya film yang memunculkan adegan kekerasan dan tindakan agresif akan menjadi model bagi anak untuk melakukan perilaku *bullying*.

Menurut Chaidar & Latifah, (2024) menyebutkan terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

- a. Keluarga, pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anak-anaknya secara berlebihan, atau situasi keluarga yang penuh dengan stress, agresif, dan permusuhan. Anak-anak akan mempelajari *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan, maka anak akan belajar bahwa “orang yang berkuasa diizinkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuatan seseorang”. dari sini anak akan mengembangkan perilaku *bullying*.
- b. Faktor sekolah, sekolah adalah media tempat berlangsungnya kegiatan dan proses Pendidikan. Sekolah menyelenggarakan program pengajaran. Pembelajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya. Sekolah yang

rawan *bullying* adalah sekolah yang minim pengawasan guru, terutama bagi siswa yang tinggal di belakang atau jauh dari pengawasan guru.

- c. Faktor teman sebaya, pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan *bullying* karena anak-anak akan menghabiskan waktu di sekolah. Maka dari itu pengaruh teman sebaya bisa membuat anak-anak melakukan tindakan *bullying*.
- d. Faktor media, program-program non-eduksi sekarang ini tontonan yang kurang mendidik tapi malah ditiru oleh anak-anak. Banyak sekali aksi *bullying* yang ditonjolkan dalam sebuah tontonan, baik itu tayangan secara verbal maupun fisik. Mulai dari hal yang paling sederhana, seperti menghasut seseorang, mengancam, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menyambar, menampar, berkelahi, dll. Dalam hal ini, anak-anak paling mudah dipengaruhi oleh adegan-adegan yang mereka lihat di televisi dan bahkan dengan memperaktekannya. Ini termasuk dalam bentuk penyalahgunaan media sosial di kalangan anak-anak.

Menurut Ardiani, (2020) terdapat 2 faktor utama yang memengaruhi perilaku *bullying*:

- a. Faktor Internal memengaruhi terjadinya perilaku *bullying* antara lain, pertama faktor psikologis yaitu memiliki rasa rendah diri dan ketidakberdayaan, di mana siswa merasa lemah dan tidak mampu melawan ketika *di-bully* yang kedua faktor fisik karena penampilan fisik yang dianggap kurang menarik atau berbeda, yang dapat membuat siswa menjadi target *bullying*.

- b. Faktor eksternal dapat memengaruhi terjadinya perilaku *bullying* antara lain, pertama faktor lingkungan sosial karena hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, yang dapat memperburuk situasi *bullying*. Yang kedua faktor latar belakang ekonomi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu dapat memicu perilaku *bullying*.

Menurut Rahmat et al., (2023) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Interaksi teman sebaya
- c. Aspek kultural dan agama
- d. Faktor individu siswa

Hadisi et al., (2019) menyebutkan beberapa faktor terjadinya perilaku *bullying*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi anak memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kondisi pribadi setiap anak. Pola asuh sangat diperlukan bagi anak untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya. Kesalahan pengasuhan akan membawa mereka pada perilaku menyimpang.

- b. Dukungan Teman Sebaya

Keanggotaan kelompok pertemanan juga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Anak-anak ketika berinteraksi dengan

teman sekolah, terkadang didorong untuk melakukan *bullying*. Ketika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk, di mana kata-kata kotor mereka sering digunakan atau mengolok-olok orang lain adalah hal biasa, itu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku *bullying*. Kondisi masyarakat yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kepribadian anak. Situasi masyarakat yang terbiasa mengeluarkan kata-kata cabul atau saling mengejek berarti anak-anak yang terpapar perilaku tersebut, terbiasa melakukan hal yang sama kepada teman-temannya. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku anak karena di situlah anak bermain dan bersosialisasi. Di sana mereka juga melihat orang berperilaku dan melihat dalam tindakan sejumlah aturan yang menjadi acuan mereka dalam berperilaku. Masyarakat jelas berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan kepribadian yang baik. Masyarakatlah yang memberi contoh dan mengajak atau melarang anak melakukan suatu perbuatan. Jika perilaku di masyarakat sedemikian rupa sehingga pelanggaran dilakukan, anak-anak akan didorong untuk mengulangi perilaku tersebut.

d. Iklim Sekolah

Perilaku *bullying* di sekolah juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Kecenderungan sekolah untuk mengabaikan adanya *bullying* menyebabkan siswa merasa termotivasi untuk melakukan *bullying*.

e. Faktor Kepribadian atau Karakter Siswa Sendiri

Siswa yang menjadi pengganggu biasanya menganggap dirinya paling sempurna di antara teman-temannya. Mereka merasa kuat, memiliki pengaruh atau merasa paling sempurna secara fisik dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Perilaku *bullying* juga muncul karena korban yang memiliki ciri-ciri cuek, marah, sensitif atau kurang percaya diri. Karakteristik tersebut dapat memicu siswa lain untuk melakukan perilaku *bullying*.

f. Faktor Media Massa

Media massa dapat menjadi penyebab perilaku *bullying* siswa karena seringnya penggambaran adegan kekerasan. seperti perkelahian, pembunuhan, pemukulan dan sebagainya. Selain itu, anak-anak juga dengan mudah menyaksikan adegan kekerasan melalui aplikasi internet baik menggunakan komputer maupun ponsel. *Bullying* atau kekerasan sering ditampilkan sebagai perilaku lucu sehingga anggapan bahwa tindakan ini adalah sesuatu yang wajar.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku *bullying* dikarenakan adanya perasaan ingin mendominasi dan membalas dendam yang ada dalam diri pelaku *bullying*. Lingkungan sekolah yang tidak harmonis, kondisi keluarga yang tidak rukun, adanya faktor dari media seperti halnya tayangan di televisi yang banyak menayangkan kekerasan sehingga banyak yang mengikuti aksi ditayangan tersebut, orang tua yang

terlalu memanjakan anaknya sehingga tidak memebentuk kepribadian yang baik, dan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

4. Dampak perilaku *bullying*

Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* tidak hanya merugikan korbannya saja, namun juga bagi pelaku dan orang-orang di sekitarnya. Dampak *bullying* yang dirasakan oleh korban dan pelaku bisa berakibat dalam jangka Panjang maupun pendek. Puspita yang dikutip oleh (Sudrajat, 2023) Menjelaskan bahwa *bullying* menyebabkan menurunnya prestasi siswa, baik dari segi prestasi akademik maupun maupun kesehatan fisik dan mental siswa yang menjadi korban *bully*.

Menurut Coloroso, Mengemukakan bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi *bullying* bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya.

a. Dampak *bullying* bagi pelaku

Dampak *bullying* terhadap perilaku pelaku *bullying* ialah sebagian besar subjek yang diwawancara menyebutkan bahwa ada rasa bersalah dan menyesal pada diri mereka setelah melakukan *bullying* kepada temannya, (Yudha et al., 2022). Hal ini didapatkan karena sikap dari si korban *bullying* yang cenderung mendiamkan diri dan tidak membalas

tindakan para pelaku *bullying* itu sendiri. Korban juga tidak menghindari pelaku, dan juga ada sebagian kecil yang berbuat baik kepada pelaku *bullying*.

b. Dampak bullying bagi korban

Menurut. (Jelita et al., 2021) dampak yang dialami korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*Low Psychological Well-Being*) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami *bullying* ini juga berdampak terhadap kecerdasan interpersonal korban.

Menurut Munawir, (2024) menyatakan bahwa *bullying* memiliki dampak buruk baik bagi korban maupun pelaku, berikut adalah beberapa dampak yang dirasakan oleh korban:

- a. Dampak emosional dan mental, *bullying* dapat menimbulkan gangguan emosional dan psikologis bagi korban. Mereka dapat mengalami kecemasan, depresi, stress, serta kehilangan kepercayaan diri.
- b. Masalah kesehatan mental, korban *bullying* berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan, dan gangguan mood.
- c. Gangguan fisik, korban *bullying* dapat merasakan stress kronis yang menyebabkan cedera fisik pada korban. Stress jangka panjang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan resiko penyakit fisik.

- d. Penurunan prestasi akademik, korban *bullying* seringkali kesulitan dalam berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik. Hal ini seringkali mengakibatkan prestasi yang lebih rendah.
- e. Gangguan hubungan sosial, *bullying* dapat merusak kemampuan korban dalam membangun hubungan sosial. Mereka mungkin merasa kesulitan untuk mempercayai orang lain, menjalin persahabatan, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Dampak yang dirasakan oleh pelaku *bullying* yaitu:

- a. Mereka cenderung menunjukkan sedikit empati dalam interaksi sosial.
- b. Gangguan kesehatan mental, seperti gejala emosional yang tidak terkontrol.
- c. Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Priyatna, (2013) *Lets End Bullying*, dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain:

- a. Kecemasan
- b. Merasa kesepian
- c. Rendah diri
- d. Tingkat kompetensi sosial yang rendah
- e. Depresi
- f. Keluhan pada kesehatan fisik
- g. Minggat dari rumah
- h. Penggunaan alcohol dan obat

i. Bunuh diri

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, adanya dampak yang tidak terlihat namun mengakibatkan penyesuaian sosial yang buruk dan mengganggu perkembangan korban *bullying*. Dampak *bullying* ini juga dapat membentuk korban menjadi pribadi yang penakut, menarik diri, merasa dirinya tidak berharga sehingga dapat mengganggu perkembangan di lingkungan belajar maupun di lingkungan sosial.

B. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal yang didefinisikan oleh Howard Gardner merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. (Wahid & Purnomo, 2020) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal ini mengarah pada satu titik temu, yaitu sejenis kemampuan untuk mengatur hubungan antara dirinya dengan orang lain yang berada disekitarnya, sesuai dengan makna dasar dari kata *inter* dan *person*. Orang lain bisa berupa keluarga, guru, teman, tetangga, dan semua orang yang bukan dirinya.

Menurut Juniarti et al., (2020) menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal dikenal juga dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam bersosialisasi dan juga merupakan bagian dari *multiple intelligence*, kecerdasan ini termasuk kecerdasan majemuk yang merupakan dasar bagi kehidupan sosial.

Menurut Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain dalam

suatu tindakan yang dilakukan. Kecerdasan ini merupakan salah satu kecerdasan yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan karena sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian, dikarenakan sikapnya mampu memberikan kenyamanan bagi orang yang berhubungan langsung dengannya.

Menurut Salsabilla & Zafi, (2020) Kecerdasan interpersonal yakni kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan dengan cara yang efisien kecerdasan intrpersonal juga kemampuan seseorang untuk memahami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta berempati terhadap perasaan mereka.

Anak-anak dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial. Anak dengan kecerdasan ini, tidak saja mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, tetapi memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, menangani perselisihan antarteman memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya. Bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini

menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hadi Saputra, 2020) Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menyerap dan tanggap terhadap suasana hati dan hasrat orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, tentulah memiliki interaksi yang baik pula dengan orang lain dan sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang baik, tentulah memiliki interaksi yang kurang baik pula dengan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Kecerdasan ini menentukan dirinya mampu untuk memahami dan memperkirakan perasaan, suasana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menanggapi secara layak dan dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini individu yang memiliki kecerdasan interpersonal ini akan dengan cerdas mengelola hubungan dan bersosialisasi dengan siapapun di sekitarnya. Sehingga orang di sekitarnya akan merasa nyaman untuk menjalin hubungan dalam jangka panjang dengan individu tersebut.

1. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Menurut Nurfadilah et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

- a. Mudah bekerjasama dengan orang lain

- b. Mampu memahami dan membedakan ekspresi dan perasaan terhadap orang lain
- c. Keterampilan mengungkapkan atau memperoleh sebuah informasi
- d. Dapat menanggapi respon orang lain dengan baik
- e. Mampu mengoordinasikan orang atau teman-temannya untuk mengerjakan tugasnya
- f. Mempunyai banyak relasi pertemanan dan memiliki jalinan hubungan dengan temannya
- g. Memiliki perhatian yang besar, perhatian besar bisa muncul ketika seseorang bisa mengenal perasaan orang lain.

Menurut Hayati & Oktariana, (2021) menyatakan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri yang memiliki kecerdasan interpersonal secara khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar dengan sangat baik dalam situasi apapun, individu ini mampu membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, Individu tersebut semakin bahagia. Dalam hal ini, individu tersebut tentunya sangat banyak relasi sebab dirinya akan selalu membangun relasi dengan caranya atau dengan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang sehingga terciptanya suasana yang membuat dirinya dan lingkungan atau kumpulan relasi yang dibangun merasa nyaman dan bahagia.
- c. Mampu mengorganisir saat pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif di mana ia akan mampu bekerja dengan baik apabila ada hal

yang harus dikerjakan dengan kelompok tertentu atau tugas diskusi, maka dirinya akan mampu mengelola dan mengerjakan bagiannya dengan baik dan produktif.

- d. Ketika bermain atau berolahraga sangat pandai secara tim atau kelompok, individu tersebut akan sangat mudah berkomunikasi dan berhadapan atau berkelompok dengan siapapun dan individu tersebut akan dengan mudah membangun kerjasama yang baik dan produktif.
- e. Selalu melibatkan diri dalam aktivitas ekstrakurikuler, dalam lingkungan pendidikan manapun, tentunya pasti ada hal atau kumpulan-kumpulan organisasi atau bisa disebut dengan ekstrakurikuler.
- f. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah dan isu-isu sosial, individu ini selalu diterima di khalayak masyarakat dikarenakan individu tersebut selalu memperdulikan lingkungan sekitar serta selalu turun dan memberikan perhatian bahkan bantuan terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan yang ditempati di sekitar.

Menurut (Seran *et al.*,)terdapat beberapa ciri kecerdasan interpersonal, di antaranya:

- a. Individu merasa senang bersosialisasi dengan teman seusianya
Bersosialisasi atau berkumpul bersama dengan temannya adalah salah satu hal yang menjadi kebiasaan dalam diri individu yang memiliki kecerdasan sosial dalam dirinya.
- b. Memiliki bakat menjadi pemimpin dalam relasi apapun

Potensi yang ada dalam dirinya selalu mencerminkan kemampuan mengelola relasi atau organisasi tertentu dengan baik. Sehingga individu tersebut dapat disebut memiliki bakat menjadi seorang pemimpin.

c. Selalu aktif menjadi anggota klub atau organisasi lainnya

Individu ini selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam organisasi apapun.

d. Mudah bergaul dengan siapapun

Kepribadian dengan jiwa sosial tinggi ini menghantarkan dirinya untuk mudah bergaul dengan siapapun, di manapun dan kapanpun.

e. Selalu memiliki banyak teman dekat

Sifat kepedulian yang ada dalam dirinya membuat banyak relasi atau teman menghampiri dirinya.

f. Memiliki empati yang tinggi

Sifat dengan penuh perhatian dalam diri individu tersebut terhadap siapapun membuatnya dikagumi banyak orang.

g. Mampu memahami maksud orang lain

Keterampilan dalam dirinya untuk selalu memahami kondisi orang lain adalah sebuah nilai plus yang membuat individu atau kelompok lain kagum terhadapnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik kecerdasan interpersonal itu merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi secara efektif

dengan orang lain. Hal ini mencakup tingkat empati yang tinggi, kemampuan membaca ekspresi wajah dan emosi orang lain, serta kemampuan membangun hubungan yang sehat dan mendapatkan dukungan dari orang lain.

2. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal memiliki beberapa unsur penting. Beberapa penelitian telah menelaah unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal. Beberapa unsur ini dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam (Yunita, 2020) Kesadaran Sosial, kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang secara instan merasa keadaan batin orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya untuk mendapatkan situasi sosial yang rumit. Hal ini meliputi:

- a. Empati dasar, yaitu perasaan dengan orang lain merasakan isyarat emosi non-verbal.
- b. Penyelarasan, mendengarkan dengan penuh reseptivitas, menyelaraskan diri dengan seseorang.
- c. Ketepatan empati, memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain.
- d. Pengertian sosial, mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.

Unsur lain dari kecerdasan interpersonal ini adalah kognisi sosial. Kognisi sosial menurut Daniel Golamen dalam Yunita, (2020) adalah pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana cara dunia sosial bekerja. Pada dasarnya kognisi sosial merupakan kemampuan untuk mengenali

gejala sosial yang ada dalam masyarakat dan mampu beradaptasi atau mampu berjalan sesuai dengan gejala serta dinamika dalam masyarakat.

Menurut Maitrianti, (2021) menguraikan unsur dalam kecerdasan interpersonal adalah adanya kesadaran sosial di mana kesadaran ini menentukan bagaimana kita dalam menghadapi serta menangani suatu hubungan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Empati dasar, yaitu suatu kesadaran yang dimiliki individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, kebutuhan serta kepentingan orang lain.
- b. Penyelarasan, yaitu dimana keterampilan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau dengan kondisi dan situasi tertentu yang di dalamnya melibatkan orang lain.
- c. Ketepatan empatik, yaitu suatu keterampilan dalam memahami pikiran, perasaan serta maksud orang lain.
- d. Kognisi sosial, yaitu pengetahuan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan bagaimana dunia sosial bekerja.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan berinteraksi, empati dasar, kemampuan kerjasama dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keberhasilan pengembangan kecerdasan interpersonal akan memberikan manfaat pada banyak aspek kehidupan siswa, baik didalam maupun di luar sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Boeree dalam Rahmina et al., (2020) mengemukakan faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Keluarga, di mana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- b. Nutrisi, di mana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan nutrisi biasanya kurang responsive pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
- c. Pengalaman hidup individu anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, hubungan sosial pertama diperoleh individu melalui orang tua. Faktor yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Menurut Suryani (2019) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal yaitu:

- a. Sifat dasar, sifat dasar merupakan keseluruhan potensi yang bisa diwariskan dari ibu maupun ayah. Sifat dasar ini berlangsung sejak dalam kandungan dan terus berkembang disebabkan oleh faktor-faktor lain.
- b. Lingkungan Prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan ibu, pengaruh-pengaruh disebabkan karena riwayat penyakit ibu.

- c. Lingkungan, lingkungan dapat juga berpengaruh dikarenakan kepribadian manusia juga dibentuk oleh kebudayaan masyarakat sehingga hal ini juga mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal.
- d. Motivasi, motivasi adalah kekuatan dari dalam diri individu yang akan menggerakkan seorang individu untuk berbuat dalam pencapaian keinginan maupun kebutuhannya agar mencapai hasil yang dinginkannya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal itu dapat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan nutrisi dan juga terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal individu yaitu pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, stress, kritik internal, peniruan dan dari hubungan personal.

4. Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal

Menurut Kamal et al., (2024) Verbal *bullying* berdampak pada kecerdasan interpersonal yang memengaruhi berbagai aspek sosial dan emosional. Terdapat beberapa dampak yaitu:

- a. Kurangnya kepercayaan diri, seseorang yang menjadi korban verbal *bullying* sering merasa terhina dan diremehkan, serta dapat kehilangan kepercayaan diri. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

- b. Sulit dalam membangun hubungan sosial, korban verbal *bullying* seringkali merasa cemas dan tidak nyaman dalam situasi sosial. Yang menjadi korban *bullying* mungkin menghindari interaksi sosial karena takut dihina atau diejek dan mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial yang baik.
- c. Kurangnya empati terhadap orang lain, korban verbal *bullying* akan kurang mampu dalam berempati terhadap orang lain bisa jadi menurun. Korban *bullying* akan lebih sering menyendiri dan akan kesulitan untuk memahami emosi orang lain.
- d. Tingkat komunikasi yang kurang, korban verbal *bullying* seringkali merasa terhambat untuk berkomunikasi secara terbuka karena takut dihina, sehingga takut untuk berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dan menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara baik.
- e. Perubahan perilaku sosial, dengan seiring berjalannya waktu, korban, verbal *bullying* mungkin mulai mengubah perilaku sosialnya. Mereka menjadi lebih menarik diri dari kelompok sosial atau menjadi lebih agresif untuk melindungi diri dari hinaan.
- f. Tingkat kepekaan sosial yang berkurang, korban verbal *bullying* akan merasa kurang peka terhadap sosial disekitarnya. Karena fokus utama mereka adalah melindungi diri dari rasa sakit yang disebabkan oleh *bullying*, mereka lebih sulit mengenali emosi orang lain atau memahami perasaan mereka sendiri.

5. Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Verbal *Bullying*

Menurut Rahmah, (2022) Terdapat upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Setiap guru memiliki pendekatan dan cara tersendiri untuk mengatasi perilaku *bullying* yang sering terjadi. Adapun cara yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* yang terjadi dikalangan siswa yaitu:

a. Menegur dan memeberi nasihat kepada siswa

Menegur dan memberikan nasihat kepada siswa merupakan upaya yang sering dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying*. Dalam hal ini biasanya guru menegur siswa yang menjadi pelaku agar merasa jera dan tidak mengulangi perilaku tersebut , upaya ini harus dilakukan secara berulang-ulang karena pada dasarnya anak itu tidak bisa ditegur atau diberi nasihat sekali saja. Anak terssebut pasti akan mengulanginya, maka dari itu sebagai pendidik harus selalu mengingatkan siswanya agar tidak bersikap yang dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

b. Mencari faktor penyebab perilaku *bullying*

Dalam hal ini guru mencari tahu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa agar guru dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi. Biasanya guru menanyakan apa penyebab mereka melakukan hal tersebut dan setelah itu guru mmencari jalan keluarnya agar perilaku tersebut tidak diulangi lagi.

Guru juga dapat melakukan pendekatan dengan siswa dan orang tua siswa.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying*

Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* ini biasanya melibatkan siswa aktif di kelas maupun di acara *event-event* sekolah. Seperti misalnya di dalam kelas siswa itu diminta maju untuk presentasi, memimpin doa, dengan tujuan agar siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut tidak patah semangat. Guru juga memberikan dampingan di sekolah, mendengarkan cerita dan memberikan masukan dari siswa.

- d. Memberikan *treatmen* untuk siswa yang menjadi korban *bullying*

Treatmen yang harus dilakukan guru yaitu guru harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada korban *bullying*, kemudian membuat korban dapat diterima oleh teman-temannya. Selain itu, guru juga membuat pendekatan dengan korban.

- e. Memberikan sanksi bagi pelaku *bullying*

Sanksi yang diberikan oleh guru yaitu berupa pemberian tugas sesuai dengan mata pelajaran yang sedang mereka lakukan. Selain memberikan sanksi berupa tugas guru juga biasanya memberikan berupa peringatan lisan maupun tertulis.

- f. Berkoordinasi dengan orang tua siswa

Ketika terjadinya perilaku *bullying* yang melibatkan siswa maka guru terus berkomunikasi melalui tatap muka atau pesan dengan orang tua

siswa dengan tujuan menyampaikan perkembangan yang dialami oleh siswa di sekolah, seperti apa sifatnya, dan tingkah lakunya di rumah dan di sekolah.

Menurut Fajriyanti & Putri, (2025) menyatakan bahwa upaya mengatasi *bullying* di sekolah dasar perlu dilakukan dengan cara komprehensif, melibatkan berbagai pihak, serta membangun lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil agar *bullying* tidak terjadi lagi yaitu:

- a. Pendidikan dan penyuluhan, memberikan edukasi tentang *bullying* kepada siswa, guru, dan orang tua, dengan menjelaskan mengenai jenis-jenis *bullying*, dampaknya, serta pentingnya saling menghormati.
- b. Pengembangan program anti-*bullying*, sekolah mengembangkan program yang mendorong sikap positif, empati, dan persatuan diantara siswa untuk menangani kasus *bullying*.
- c. Pembentukan kebijakan dan aturan yang tegas, menyusun kebijakan yang jelas dan tegas tentang perilaku *bullying* serta konsekuensi bagi pelaku.
- d. Peran orang tua, menyuruh orang tua agar bisa berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya bahwa pentingnya sikap saling menghormati.
- e. Pembinaan mental dan sosial, memberikan dukungan kepada korban *bullying* dengan konseling dan pembinaan agar mereka lebih percaya diri. berikan sanksi juga terhadap pelaku.

- f. Lingkungan sekolah yang positif, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif bisa dilakukan dengan kegiatan kelompok atau olahraga.
- g. Melibatkan siswa dalam program pencegahan *bullying* dengan memberikan mereka peran sebagai pemimpin yang dapat memberikan contoh positif dan membantu teman-teman yang membutuhkan dukungan.

Menurut Anjelita, (2024) Terdapat beberapa upaya untuk mengatasi *bullying* yaitu:

- a. Meminta penjelasan dari siswa yang terlibat untuk menemukan titik terang dan membuat siswa saling bermaafan
- b. Bimbingan konseling
- c. Diadakan program proyek karakter untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah.
- d. Guru memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik
- e. Membentuk kepribadian karakter, dan moral yang baik bagi siswa
- f. Guru koordinasi dengan wali murid untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik
- g. Mengidentifikasi perilaku *bullying* dan mengusut permasalahan hingga tuntas.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian biasanya tidak dimulai dari nol secara murni, melainkan sudah berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Terdapat banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami

terjadinya kasus verbal *bullying* di sekolah dasar serta dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitri & Wiranti, 2023) dengan judul “Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD Negeri 5 Sinanggul”. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri bertujuan untuk menganalisis dampak verbal *bullying* terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Sinanggul. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat penghinaan fisik, pemanggilan dengan nama orang tua atau nama hewan yang membuat korban *bullying* verbal merasa kehilangan kepercayaan diri. Dampaknya terlihat pada kemampuan sosial dan hubungan interpersonal. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam peneliti yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti ini akan dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu dengan objek penelitiannya yaitu siswa kelas II sedangkan persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Analisis dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal.

2. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Kamal et al., 2024) dengan judul “Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidayah Sirojudin Kota Bogor”. Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah kamal bertujuan untuk mengetahui jenis *bullying* yang terjadi di MI Sirojudin dan melihat kondisi kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami *bullying* serta mengetahui kaitan antara kecerdasan interpersonal dengan *bullying*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidayah Sirojudin Kota Bogor meliputi, *bullying* fisik, verbal, dan rasional. *Bullying* ini berdampak pada kecerdasan interpersonal siswa, dimana korban *bullying* cenderung merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam bersosialisasi dan terdapat hubungan antara *bullying* dan kecerdasan interpersonal. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam penelitian yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu dengan objek penelitiannya yaitu siswa kelas II sedangkan persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Analisis dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Winahyu et al., 2020) dengan judul “Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta”.

Penelitian yang dilakukan oleh Winahyu berfokus pada fenomena verbal *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah Gendol VI serta dampaknya bagi kecerdasan interpersonal siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pradigma penelitian yaitu *naturalistic* dan filsafat post-positivisme. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara fenomena verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. Hal tersebut berarti semakin sering siswa mengalami verbal *bullying* maka akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan interpersonal. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam peneliti yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti ini akan dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu sedangkan persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Analisis dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal serta objek penelitian yang digunakan sama-sama siswa kelas II.

D. Alur Pikir

Verbal *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, ejekan, hinaan atau intimidasi melalui ucapan yang bertujuan untuk merendahkan atau menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan seseorang untuk

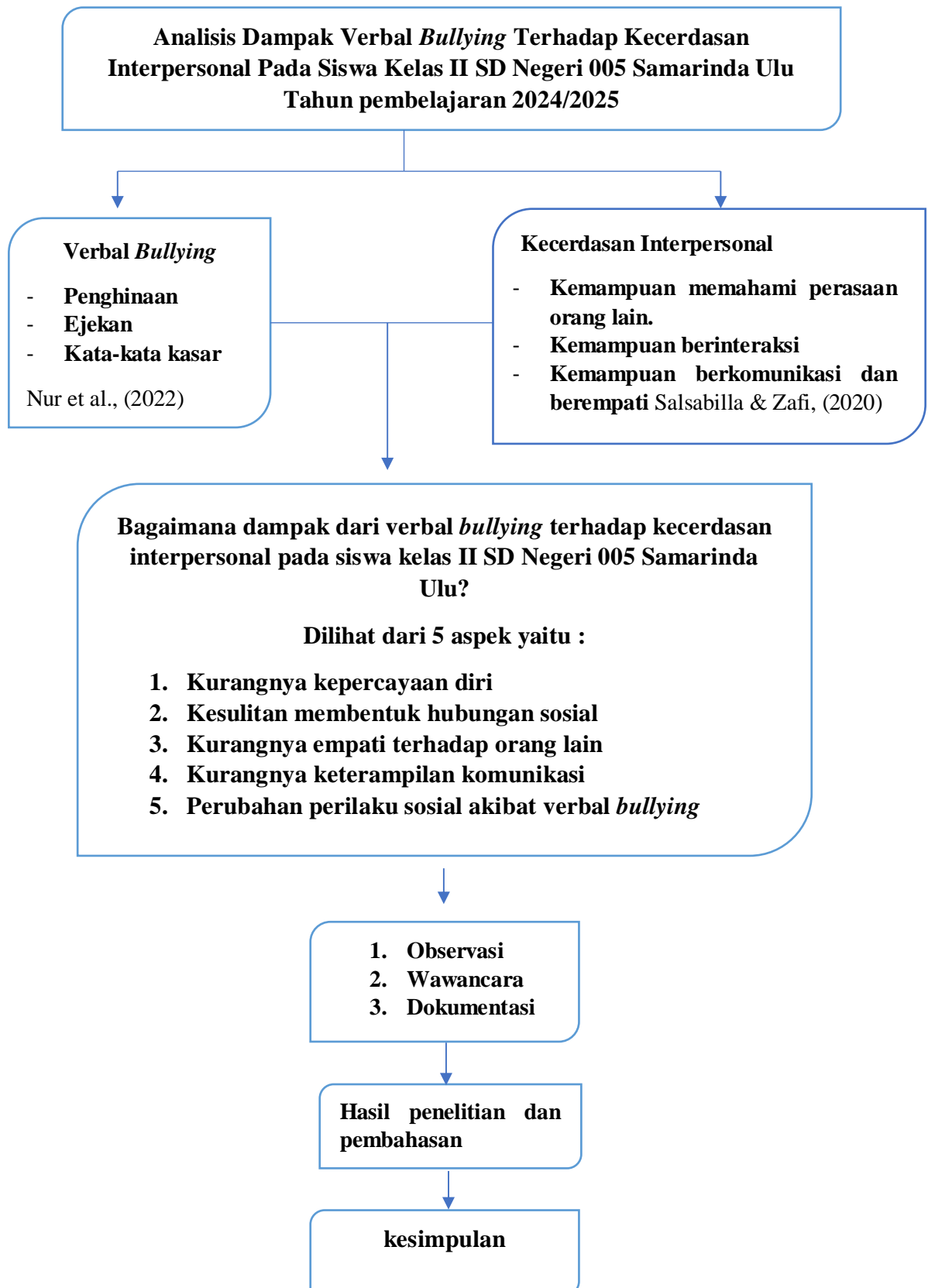
memahami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta berempati terhadap perasaan mereka.

Siswa yang menjadi korban *bullying* verbal mungkin akan merasa cemas, atau tidak percaya diri yang pada saatnya akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Sebaliknya, siswa yang terlibat dalam verbal *bullying* mungkin juga akan mengalami kesulitan dalam memahami perasaan orang lain.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana dampak verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II SD Negeri 005 samarinda ulu dengan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. data yang diperoleh akan memberikan wawasan bagi peneliti.

Dalam alur pikir ini, verbal *bullying* menjadi faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, *bullying* dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baik. Dengan demikian, pentingnya untuk menganalisis dampak verbal *bullying* pada kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka alur pikir penelitian ini dapat diilustrasikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2.1 Alur Pikir



E. Pertanyaan Peneliti

No	Indikator	Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
1.	Kurangnya kepercayaan diri	1	1, 2, 3
2.	Kesulitan membentuk hubungan sosial	2	4, 5, 6
3.	Kurangnya empati terhadap orang lain	3	7, 8, 9
4.	Kurangnya keterampilan komunikasi	4	10, 11, 12
5.	Perubahan perilaku sosial akibat verbal <i>bullying</i>	5	13, 14, 15

1. Pertanyaa untuk guru

- Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah *dibully*?
- Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah *dibully*?
- Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli dengan perasaan teman-temannya setelah ada kejadian *bullying*?
- Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan berkomunikasi setelah terlibat dalam *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku?
- Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam *bullying*?

2. Pertanyaan untuk siswa

- Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?
- Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian *bullying*?

- c. Bagaiman adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di *bully*?
- d. Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian *bullying*?
- e. Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian *bullying*?
- f. Bagaimana perasaan adik jika *dibully* membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?
- g. Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian *bullying*?
- h. Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik *dibully*?
- i. Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?
- j. Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?
- k. Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik *dibully*?
- l. Apakah adik merasa sulit untuk brbicara dengan orang lain sejak *dibully*?
- m. Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami *bullying*?
- n. Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah *membully* adik?
- o. Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami *bullying*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Rusli, 2021) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam genre penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian di mana peneliti mengkaji peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kisah-kisah tentang kehidupannya. Peneliti kemudian akan menceritakan kembali informasi tersebut dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari penelitian deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Menurut Fiantika et al., (2022) Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menekankan pada sudut pandang subjek, proses dan makna penelitian, dengan menggunakan teori-teori fundamental sebagai pendukung untuk mempertemukan fakta di lapangan..

Berdasarkan pada masalah penelitian yang akan dilaksanakan maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada peserta didik kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025.

B. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang beralamat di JL. Dr. Sutomo Rt.40. Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Dan penelitian ini dilaksanakan di kelas II Semester ganjil pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2025.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung. Data ini diperoleh dari sumber asli yaitu, respon atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi dan wawancara (Sulung U, 2024).

Jadi, sumber data prime dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. Yaitu siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi objek penelitian data ini diperoleh melalui, wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II yang dipilih secara *purposive sampling*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal. Selanjutnya observasi, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi sosial siswa di luar maupun di dalam kelas

untuk mengamati ada verbal *bullying* yang terjadi serta bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sulung U, 2024) Menyatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media atau sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang relevan dengan topik yang dibahas. Data sekunder diperoleh melalui, buku yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, *bullying* yang akan memberikan dasar teori bagi analisis data yang diperoleh. Kemudian jurnal dan artikel, peneliti mengakses jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tentang verbal *bullying*, kecerdasan interpersonal, serta dampak *bullying* pada anak sekolah dasar.

Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II SD Negeri 005 Smarinda Ulu.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penentuan sumber data ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya sampel dipilih dengan tujuan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. (Hidayat et al., 2018) untuk mendapatkan data-data pokok dan data penunjang diatas, maka peneliti ini menggunakan Teknik-teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Teknik observasi mempunyai ciri fisik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Seperti wawancara, teknik ini selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi juga pada obyek-obyek lain. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan yang di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut mengambil bagian daalam kehidupan orang yang diobservasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena dalam penelitiannya ikut serta dalam segala macam kegiatan yang akan dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* verbal terhadap kecerdasan interpersonal di SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Dengan melihat secara langsung maka peneliti akan menjadikan itu sebagai data observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur yang merupakan metode untuk menemukan masalah secara terbuka, artinya pihak yang diwawancara diminta memberikan penjelasan. Yaitu dilaksanakan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan di pertanyakan.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka sehingga pihak yang diajak lebih nyaman untuk menyampaikan informasi. Metode Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang didapat oleh peneliti melalui tanya jawab. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan siswa kelas II, guru kelas II, mengenai dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal yang ada di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Hidayat et al., 2018) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan memperkuat perolehan data-data sebelumnya dan tentunya relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan dokumen tertulis lainnya seperti arsip-arsip dari objek penelitian. Peneliti juga akan mengambil gambar atau foto sebagai bukti saat melakukan wawancara dengan guru wali kelas II, dan siswa mengenai dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal di SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Peneliti akan melakukan dokumentasi, gunanya agar apa yang dilakukan peneliti tidak hanya fiktif belaka dan dapat dipercaya. Data yang diambil oleh peneliti contohnya seperti melalui foto-foto dan rekaman.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument pengumpulan data. (Thalha et al., 2019) Instrumen penelitian

berupa petunjuk tertulis untuk wawancara atau observasi dan daftar pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Tergantung pada metode yang digunakan, alat ini disebut pedoman observasi atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumen.

a. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen permasalahan yang terjadi di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, misalnya seperti *bullying* verbal yang akan ditinjau langsung dari beberapa komponen meliputi analisis dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal.

b. Pedoman Wawancara

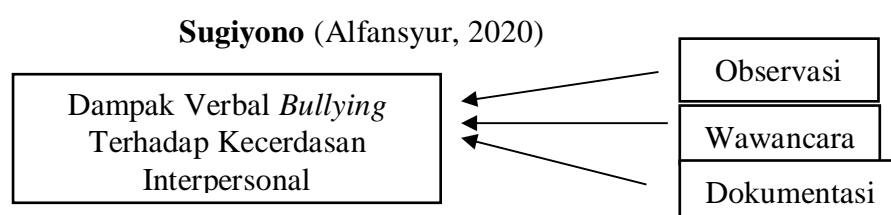
Pedoman wawancara menjadi suatu panduan penelitian selama proses wawancara, yang akan dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber.

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *credibility* yakni triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Disini Peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan ini dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda yaitu data yang diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan observasi. Sugiyono dalam (Alfansyur, 2020) Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan data observasi dengan

data wawancara untuk menyimpulkan kembali data akhir yang autentik sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



F. Analisis Data

Menurut Ahmad, (2021) Teknik analisis yang digunakan ini adalah teknik analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman, yang dimulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Menurut sugiyono (Hidayanti, 2023) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Proses pengumpulan data penelitian ini dimulai dengan wawancara guru kelas II kemudian dilanjutkan dengan wawancara siswa kelas II. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (Ismail, 2019) reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas II di SDN 005 Samarinda Ulu, yaitu menelaah dokumentasi pada tahap perencanaan, observasi pada pelaksanaan serta wawancara. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan data yang akan diteliti tersedia sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data tentang dampak perilaku verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SDN 005 Samarinda Ulu, peneliti ini dipandu oleh instrumen telaah seperti dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara, di mana indikatornya telah sesuai dengan apa yang akan dianalisis. Hasil dari pengisian instrument merupakan wujud nyata dari temuan peneliti.

3. Penyajian data (*Data Display*)

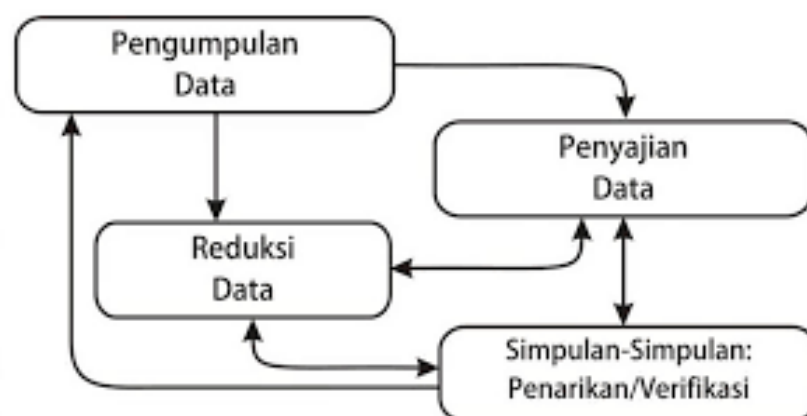
Setelah data reduksi dikumpulkan, langkah analisis selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (Ismail, 2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dan pengumpulan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti makin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian naratif

karena mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan dengan tahapan dampak perilaku verbal *bullying* di kelas II terhadap kecerdasan interpersonal SDN 005 Samarinda Ulu. Data yang telah disusun kemudian menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Prosesnya dilakukan dengan cara mencocokkan fakta dengan indikator dalam instrumen penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman, Sugiyono (Ismail, 2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh lapangan.

Gambar 3.2 Teknik Analisis data menurut Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Berdirinya Sekolah

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, Jalan Dr Sutomo, RT. 40, No. 17, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan status Akreditasi Sekolah yaitu A (terbaik). Sesuai hasil pengamatan peneliti dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang berdiri sejak 01 Januari 1910 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka.

Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Ulu berada di daerah perkotaan dan mudah dijangkau. SD Negeri 005 Samarinda Ulu memiliki lingkungan yang terawat sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu yaitu 41 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Tata usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 668 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 331 orang dan 337 orang siswa perempuan. Di SD Negeri 005 Samarinda Ulu ini memiliki 18 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, aula, Musholla, dan WC.

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 005 Samarinda Ulu yaitu:

1. Visi Sekolah

- a. Menguasai kemampuan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab berdasarkan iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
- b. Terciptanya sekolah-sekolah berwawasan lingkungan dalam prestasi, berkarakter pada budaya yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

2. Misi Sekolah

- a. Menanamkan dasar - dasar budi pekerti dan berakhlak mulia.
- b. Menumbuhkan dasar - dasar mahir membaca dan menulis (calistung).
- c. Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan.
- d. Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.
- e. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efisien dan optimal.
- g. Sekolah berwawasan lingkungan.
- h. Menumbuhkan sikap berbudaya bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dengan peristiwa yang nyata diamati oleh peneliti. Peneliti menjelaskan hasil data yang ditemukan berhubungan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal. Oleh

karena itu hasil penelitian ini menjelaskan data yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IIA, IIB, IIC, IID dan 1 siswa kelas IIA, 2 siswa kelas IIB, 3 siswa kelas IIC serta 1 siswa kelas IID yang merupakan korban *bullying*.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 005 Samarinda Ulu dan menentukan jadwal dengan guru-guru kelas II untuk melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dari wali kelas dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan.

1. Kurangnya kepercayaan diri

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru kelas IIA Ibu SYN pada hari Selasa, 25 Februari 2025, didapatkan informasi bahwa terdapat salah satu anak yang setelah *dibully* akan merasa kurang percaya diri atau malu, biasanya Ibu SYN memberikan arahan kepada mereka agar tidak murung dan harus percaya diri. Ibu SYN juga mendekatkan diri kepada korban *bully*. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari Guru kelas IIB Ibu NP pada hari Selasa, 25 Februari 2025, didapatkan informasi bahwa tidak ada siswa yang tampak kurang percaya diri akan tetapi jika mereka *dibully* mereka akan melawan atau melapor ke guru.

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru kelas IIC Ibu SY pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa anak yang

merasa kurang percaya diri setelah diejek, biasanya Ibu SY melakukan pendekatan agar mereka tetap percaya diri. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari Guru kelas IID Ibu DW pada hari Selasa, 25 Februari 2025, didapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang kurang percaya diri setelah *dibully* dan biasanya ibu DW memberikan motivasi serta menegur siswa yang sering *membully*.

Berdasarkan hasil dari wawancara VPI siswa kelas IIA pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah VPI *dibully* VPI merasa kurang percaya diri, setelah beberapa kali *dibully* VPI merasa kesal atau marah sehingga memukul *pembully* dan mengadu ke guru. Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara VNA siswa kelas IIB pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah VNA *dibully* ia pernah merasa malu atau kurang percaya diri dan VNA melihat dirinya sendiri setelah beberapa kali *dibully* VNA merasa sedih ia tidak berani untuk mengadu ke guru juga tidak berani untuk melawan sehingga VNA memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil dari wawancara VN siswa kelas IIB pada hari Kamis, 13 maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah VN *dibully* ia merasa seperti kurang percaya diri karena takut salah dan diejek perasaan yang dirasakan oleh VN yaitu marah dan menegur mereka yang *membully*.

Berdasarkan hasil wawancara AHD siswa kelas IIC pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa AHD setelah mengalami kejadian *bullying* AHD tetap percaya diri dan tetap maju jika disuruh maju bernyanyi oleh guru. AHD merasa sedih melihat dirinya sendiri setelah beberapa kali

dibully oleh teman-temannya dan AHD memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil wawancara dari ASP siswa kelas IIC pada hari Rabu, 12 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa ASP setelah beberapa kali mengalami kejadian *bullying* ASP tetap percaya diri dan tidak memperdulikan mereka yang *membully*. ASP juga merasa sedih melihat dirinya yang sering diejek oleh temannya akan tetapi ASP tidak memperdulikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dari NH siswa kelas IIC pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NH setelah *dibully* sebenarnya merasa kurang percaya diri akan tetapi NH melawan rasa malu itu dan NH merasa biasa saja dan tidak memperdulikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara NAF siswa kelas IID pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NAF setelah beberapa kali *dibully* NAF tetap sedikit merasa percaya diri dan NAF juga merasa marah melihat dirinya sendiri setelah beberapa kali *dibully* akan tetapi NAF tidak menghiraukan mereka yang *membully*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak *bullying* terhadap siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri atau malu setelah *dibully*, sementara yang lain tetap bisa mempertahankan rasa percaya diri mereka meskipun sering diejek. Beberapa siswa memilih untuk melawan atau melapor ke guru ketika *dibully*, sementara yang lainnya merasa sedih dan memilih untuk diam. Meskipun begitu, beberapa siswa tidak terlalu terpengaruh oleh ejekan teman-temannya. Para guru juga memberikan

dukungan yang sangat penting dalam menghadapi *bullying*. Guru-guru memberikan motivasi, arahan, dan pendekatan agar siswa tetap percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di laksanakan peneliti di kelas IIA, IIB, IIC, dan ID, didapatkan data bahwa keaktifan beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan kelas masih kurang akibat adanya *bullying* terdapat beberapa anak yang hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan padahal teman-temannya berlomba-lomba untuk menjawab. Kemudian kemampuan mereka berbicara di depan guru atau temannya sedikit kurang, terdapat beberapa anak yang jika di ajak berkomunikasi dia seperti kurang percaya diri dan ketika berbica suaranya sangat kecil meskipun beberapa diantaranya juga mereka sedikit percaya diri jika berbicara dengan teman dan gurunya. Selanjutnya sikap dan postur tubuh beberapa siswa terlihat kegiatan duduk dalam kegiatan pembelajaran postur tubuhnya sedikit membungkuk dan terdapat beberapa anak juga terlihat lesu dan berbaring saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil kajian dokumen yang ditelaah pada saat proses pembelajaran bahwa terdapat siswa yang kurang percaya diri saat di suruh oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan memilih untuk diam saja. Beberapa juga diantaranya siswa berani atau percaya diri untuk bertanya dengan guru ketika sulit memahami pelajaran. Para guru juga memberikan semangat agar siswa tersebut kembali percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal penelitian

ini menunjukkan bahwa dampak *bullying* terhadap siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa mengalami penurunan rasa percaya diri, sementara yang lain dapat tetap menjaga kepercayaan diri meskipun sering *dibully*. Dari hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan keaktifan yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, dengan beberapa memilih diam saat ditanya oleh guru. Mereka juga menunjukkan kurangnya percaya diri saat berbicara, baik dengan guru maupun teman-teman mereka, serta memiliki postur tubuh yang kurang tegak dan terlihat lesu selama pelajaran. Dukungan dari guru sangat penting untuk membantu siswa mengatasi dampak *bullying* ini, dengan memberikan motivasi, arahan, dan pendekatan agar mereka bisa kembali merasa percaya diri dan aktif dalam kegiatan kelas.

2. Kesulitan membentuk hubungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIA pada hari Selasa, 25 Februari 2025 Didapatkan informasi bahwa setelah Ibu SYN memberikan arahan dan perhatian kepada anak korban *bullying* maupun pelaku maka anak tersebut akan bergabung lagi Bersama teman-temannya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIB pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa setelah Ibu NV bertindak biasanya mereka kembali normal seperti biasa dan berbaur kembali dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIC Ibu SY pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan bahwa hubungan siswa dengan teman-temannya setelah kejadian *bullying* itu biasa saja karena mereka lama-kelamaan baikan kembali dan kembali bermain seperti biasanya namanya juga anak-anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara wali kelas IID Ibu DW pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa hubungan siswa yang *dibully* dengan temannya biasa saja biasanya jika mereka *dibully* mereka nangis kemudian setelah itu bermain kembali dengan teman-temannya karena kemungkinan mereka ini menganggap itu hanya candaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari VPI siswa kelas IIA pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah kejadian *bullying* VPI merasa kesulitan untuk berteman dan VPI merasa sedih dengan hal tersebut akan tetapi cara VPI berinteraksi dengan teman-temannya terkadang temannya yang terlebih dahulu mengajak VPI bermain terkadang juga VPI tidak diajak bermain. ketika di kelas terdapat tugas kelompok VPI tidak ingin sekelompok dengan temannya yang sering *membully* atau mengejeknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari VNA siswa kelas IIB pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah kejadian *bullying* VNA tidak merasa kesulitan berteman jika dia merasa kesulitan berteman VNA akan merasa sedih, cara VNA berinteraksi dengan temannya biasanya VNA yang lebih dulu mengajak bicara ataupun bermain dan ketika ada tugas kelompok di kelas VNA merasa takut untuk bergabung karena VNA takut diejek oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari VN siswa kelas IIB pada hari Kamis, 13 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah VN di *bully* VN pernah merasa kesulitan untuk berteman dan VN merasa marah akan hal itu karena mereka tidak ingin berteman dengan VN adapun cara VN berinteraksi dengan

temannya yaitu biasanya VN yang mengajak bicara dan mereka juga merespon VN dan ketika di kelas terdapat tugas kelompok perasaan VN biasa saja tidak merasa takut dan ikut berbaur dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari AHD siswa kelas IIC pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah ada kejadian *bullying* yang dihadapi oleh AHD merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya sehingga AHD merasa sedih, di kelas AHD hanya memiliki dua teman saja. Cara AHD berinteraksi dengan temannya yaitu biasanya setelah *pembully* meminta maaf AHD akan di ajak oleh teman-temannya bermain kembali. Ketika di kelas terdapat tugas kelompok AHD merasa takut jika sekelompok dengan mereka yang sering mengejek atau *membully* AHD.

Berdasarkan hasil wawancara dari ASP siswa kelas IIC pada hari Rabu, 12 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah ASP *dibully* tidak begitu merasakan kesulitan dalam berinteraksi ASP memiliki beberapa teman ASP akan berteman kembali dengan mereka yang *membully* asalkan mereka minta maaf dengan ASP. Jika ASP sulit berinteraksi ASP akan merasa sedih karena tidak memiliki teman dan ASP akan menyendiri. Ketika terdapat tugas kelompok ASP memilih untuk diam dan tidak banyak ngomong dan mengerjakan tugas tersebut bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dari NH siswa kelas IIC pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah beberapa kali *dibully* NH merasa bisa saja tidak kesulitan berinteraksi, cara NH berinteraksi dengan temannya biasanya NH yang mengajak temannya berbicara dan ketika

terdapat tugas kelompok NH merasa biasa saja dan memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil wawancara dari NAF siswa kelas IID pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa setelah adanya kejadian *bullying* yang di alami oleh NAF merasa bahwa dirinya kesulitan dalam berinteraksi karena setiap NAF ingin berteman tapi tidak ada yang ingin berteman dengannya, cara NAF berinteraksi yaitu terkadang mereka terlebih dahulu yang mengajaknya berbicara dan ketika terdapat tugas kelompok NAF tidak merasa takut akan tetapi NAF lebih memilih untuk diam saja.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa yang mengalami *bullying* merasa kesulitan dalam membentuk hubungan sosial dengan teman-temannya. Guru-guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa dapat kembali berbaur setelah diberikan perhatian dan arahan, baik oleh guru maupun teman-temannya. Wali kelas IIA dan IIB mengatakan bahwa siswa yang *dibully* seringkali kembali berinteraksi seperti biasa setelah diberikan perhatian khusus, namun terdapat beberapa siswa masih merasa cemas atau kesulitan berbaur. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa sedih, takut, dan cemas saat berinteraksi dengan teman-temannya setelah *dibully*. Beberapa siswa merasa tidak nyaman untuk bergabung dalam tugas kelompok dengan teman yang pernah mengejek atau *membully* mereka. Jadi, dapat dilihat bahwa kesulitan dalam membentuk hubungan sosial ini menunjukkan dampak negatif dari *bullying* terhadap interaksi sosial siswa, meskipun beberapa siswa dapat beradaptasi kembali setelah mendapatkan dukungan dari guru dan temanya

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IIA, IIB, IIC dan ID, didapatkan data bahwa terdapat beberapa anak yang kurang berinteraksi dengan temannya setelah kejadian *bullying*, kebanyakan dari mereka hanya memiliki teman 2-3 orang saja akan tetapi respon dari mereka ketika diajak untuk berbicara atau berinteraksi mereka akan senang hati untuk ikut bergabung dengan temannya yang lain dan ketika terdapat tugas kelompok kemampuan beberapa anak untuk bekerjasama sama sedikit kurang karena memilih untuk diam saja akan tetapi terdapat beberapa dari mereka juga merespon dengan baik dan mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil kajian dokumen yang ditelaah bahwa terdapat siswa yang menjadi korban *bullying* kesulitan dalam membentuk hubungan sosial, siswa yang menjadi korban *bullying* kurang dalam berkomunikasi dengan temannya dan beberapa diantaranya juga tidak kesulitan dalam membentuk hubungan sosial siswa tersebut akan tetap bergabung kembali jika sudah tidak diejek lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* berdampak pada kesulitan siswa dalam membentuk hubungan sosial. Banyak siswa yang dibuli merasa cemas atau tidak nyaman berinteraksi dengan teman-temannya, terutama dengan teman yang pernah membully mereka. Meskipun beberapa siswa bisa beradaptasi

kembali setelah mendapatkan dukungan dari guru dan teman-temannya, masih ada yang kesulitan untuk bergabung dalam aktivitas kelompok atau bekerja sama dengan teman lainnya. Beberapa siswa hanya bergaul dengan sedikit teman, namun mereka tetap bersedia untuk berinteraksi jika diajak. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang tepat sangat penting untuk membantu siswa yang *dibully* membangun hubungan sosial yang lebih baik.

3. Kurangnya Empati Terhadap Orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIA Ibu SYN pada hari Selasa, 25 Februari 2025, didapatkan informasi bahwa perlunya diberikan arahan agar tidak *membully* dan juga membutuhkan bantuan dengan orang tua karena anak dapat terpengaruh dari lingkungannya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIB Ibu NV pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa ibu NV memanggil mereka dan memberikan penjelasan agar peduli dengan teman sesama apalagi teman di kelas karena tindakan *bullying* ini beragam bisa dari kelas lain jadi mereka juga harus ada membela temannya juga.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIC Ibu SY pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa biasanya mereka baik sendiri dan kembali seperti biasa, peduli kembali dengan temannya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara wali kelas IID Ibu DW pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa Ibu DW akan menanggapi dengan berkomunikasi dengan anak-anak yang suka *membully* itu, seperti ibu DW memberikan mereka motivasi supaya tidak mengganggu temannya yang

lain dan menanyakan alasannya dia kenapa mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari VPI siswa kelas IIA pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VPI merasa lebih sulit memahami perasaan orang lain terutama perasaan teman yang sering *membully*nya, VPI tidak tahu mengapa dan apa tujuan mereka *membully* atau mengejek VPI. Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan VPI akan menolong tetapi tidak dengan teman yang sering mengejek VPI. Perasaan VPI ketika melihat orang lain atau temannya disakiti VPI merasa marah.

Berdasarkan hasil wawancara dari VNA siswa kelas IIB pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa ketika ada yang membutuhkan bantu VNA akan menolong akan tetapi jika teman yang *membully* VNA membutuhkan bantuan VNA tidak menolong dan perasaan VNA ketika melihat orang lain atau temannya juga disakiti atau *dibully* VNA merasa sedih karena temannya juga di ejek atau *dibully*.

Berdasarkan hasil wawancara dari VN siswa kelas IIB pada hari Kamis, 13 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VN tidak merasa kesulitan untuk memahami perasaan orang lain atau perasaan temannya justru VN tetap ikut berbaur dengan mereka, ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan VN menolong meskipun temannya yang sering mengejeknya dan perasaan VN ketika melihat orang lain atau temannya disakiti VN merasa kesal VN akan menegur temannya yang suka *membully*.

Berdasarkan hasil wawancara dari AHD siswa kelas IIC pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa AHD merasa kesulitan untuk

memahami perasaan orang lain atau temannya sendiri terutama teman yang membullynya AHD kebingungan mengapa temannya sering mengejek AHD padahal AHD tidak pernah mengejek temannya. perasaan AHD ketika ada yang membutuhkan bantuan AHD akan menolong meskipun temannya yang sering mengejeknya AHD akan tetap menolongnya kemudian perasaan AHD ketika melihat temannya di sakiti juga AHD akan merasa sedih.

Berdasarkan hasil wawancara dari ASP siswa kelas IIC pada hari Rabu, 12 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa ASP merasa biasa saja dalam memahami perasaan orang lain atau temannya meskipun ASP biasanya sering berpikir mengapa dia dibully akan tetapi ASP tidak menanggapi temannya yang membullynya ASP juga pernah mengadu ke orang tuanya dan orang tua ASP menyuruh ASP untuk diam saja jangan dihiraukan. Ketika ASP melihat temannya butuh bantuan ASP dengan senang hati menolongnya meskipun temannya yang pernah membully ASP dan perasaan ASP ketika melihat orang lain juga disakiti ASP akan merasa sedih ASP juga akan menegur mereka yang sering menyakiti orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari NH siswa kelas IIC pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NH pernah merasa bahwa dirinya sulit untuk memahami perasaan orang lain. Ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan NH akan menolongnya dan ketika NH melihat orang lain disakiti atau di bully NH merasa biasa saja akan hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara dari NAF siswa kelas IID pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NAF merasa kesulitan dalam

memahami perasaan terutama perasaan teman yang sering *membully*nya ketika NAF melihat temannya atau orang lain yang membutuhkan bantuan NAF akan menolongnya NAF merasa senang jika dirinya bisa membantu atau menolong orang yang membutuhkan bantuannya walaupun orang tersebut sering *membully* NAF dan perasaan yang dialami NAF ketika melihat orang lain atau temannya di sakiti NAF merasa biasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar siswa yang *dibully* kesulitan dalam memahami perasaan orang lain. Beberapa siswa mengungkapkan kebingungan mengapa mereka *dibully* dan merasa tidak mampu berempati terhadap teman yang menyakiti mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang tetap menolong teman yang membutuhkan bantuan. Guru-guru juga mengatakan pentingnya memberikan arahan kepada siswa untuk lebih peduli terhadap perasaan teman dan menghindari tindakan *bullying*. Beberapa guru mengajak siswa untuk berbicara dan memahami alasan di balik tindakan *bullying*, serta memberi motivasi agar mereka tidak mengganggu teman lainnya. jadi, dapat dilihat bahwa kurangnya empati terhadap perasaan orang lain ini menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian lebih agar tercipta hubungan sosial yang sehat dan peduli antara sesama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IIA, IIB, IIC dan IID, didapatkan data bahwa beberapa anak yang sikapnya tidak membedakan antara teman tetapi diantaranya juga mereka menunjukkan sikap terhadap teman berbeda jika dengan temannya yang sering *membully*

sikap anak tersebut cuek dan terkadang marah kemudian beberapa dari mereka menunjukkan sikap saling tolong menolong meskipun sering *dibully* dan ketika terdapat temannya yang sedih beberapa anak terlihat cuek akan tetapi ada juga yang peduli terhadap temannya yang sedang merasa sedih.

Berdasarkan hasil kajian dokumen yang ditelaah bahwa kurangnya kepercayaan empati terhadap orang lain terlihat dari beberapa siswa yang menjadi korban *bullying* merasa kesulitan dalam memahami perasaan temannya seperti cenderung tidak peduli dengan temannya namun terdapat juga siswa yang tetap peduli dan menolong walaupun sering diejek, serta guru-guru memberikan arahan agar siswa lebih peduli.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi korban *bullying* kesulitan dalam memahami perasaan orang lain, dan beberapa merasa bingung mengapa mereka *dibully* serta kesulitan berempati terhadap teman yang menyakiti mereka. Meskipun demikian, ada siswa yang tetap menunjukkan sikap peduli dengan menolong teman yang membutuhkan. Observasi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang peduli terhadap teman, sebagian lainnya menunjukkan sikap cuek atau marah terhadap teman yang sering *membully*. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya empati menjadi masalah yang perlu diperhatikan agar tercipta hubungan sosial yang lebih sehat dan peduli antar sesama.

4. Kurangnya Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIA Ibu SYN pada hari Selasa, 25 Februari 2025 Didapatkan informasi bahwa Ibu SYN memberikan arahan kepada keduanya, jika anak yang menjadi korban diberikan arahan secara pelan agar dia tidak tertekan dan untuk yang *membully* juga diberikan arahan agar anak tidak mengulangi lagi untuk *membully* temannya lagi diberikan arahan yang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIB Ibu NV pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa ibu NV mengajak keduanya untuk berkomunikasi, memberikan motivasi, semangat kepada anak yang *dibully* sedangkan untuk anak yang *membully* diberikan peringatan, sanksi seperti jika mengulangi perbuatan yang sama lagi akan diberikan sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIC Ibu SY pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa Ibu SY akan mempertemukan korban dan pelaku kemudian diberikan motivasi bahwa seperti itu tidak boleh dan tidak baik bahwa kita satu sama lain itu teman tidak boleh saling ngejek. Kemudian berdasarkan hasil wawancara wali kelas IID Ibu DW pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa Ibu DW memanggil mereka kedepan, ibu DW menanyakan dengan baik, apa-apa saja alasan dia *membully* atau apa alasannya dia jadi pendiam atau malas berkomunikasi, biasanya anak yang *dibully* itu akan merasa kurang percaya diri atau engga mentalnya yang terluka karena dia sering *dibully* temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari VPI siswa kelas IIA pada hari Sabtu,

15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VPI jika ingin mengungkapkan perasaannya bahwa VPI merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain VPI langsung menegur temannya yang mengejek dan terkadang VPI langsung mengadu ke wali kelasnya bahwa temannya mengejek VPI jika ingin berbicara dengan temannya setelah kejadian *bullying* VPI merasa tidak takut VPI tetap berbicara seperti biasanya dan VPI tidak merasa kesulitan untuk berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari VNA siswa kelas IIB pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VNA jika ingin mengungkapkan perasaan tidak nyaman dengan perlakuan temannya VNA langsung mengadu ke wali kelasnya dan VNA tidak pernah ngadu ke orang tuanya bahwa ia sering di ejek oleh temannya, VNA juga merasa takut jika ingin berbicara dengan temannya setelah kejadian *bullying* terutama ke teman yang sering membully VNA, akan tetapi VNA tidak merasa kesulitan untuk berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari VN siswa kelas IIB pada hari Kamis, 13 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VN ketika ingin mengungkapkan perasaan tidak nyaman dengan perlakuan temannya VN langsung marah dan menegur langsung agar mereka tidak mengejek VN lagi. VN merasa biasa saja dalam berbicara dengan temannya setelah *dibully* dan juga VN tidak merasa sulit dalam berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari AHD siswa kelas IIC pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa AHD jika ingin mengungkapkan

perasaan tidak nyaman AHD langsung ngadu ke wali kelas bahwa AHD tidak nyaman dengan perlakuan temannya dan perasaan AHD takut untuk berbicara dengan temannya setelah kejadian *bullying* karena AHD takut jika dia di ejek oleh temannya lagi. AHD juga merasa sulit untuk berbicara dengan temannya takut AHD salah sehingga diejek lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dari ASP siswa kelas IIC pada hari Rabu, 12 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa ASP tidak pernah mengungkapkan perasaannya tidak nyaman kepada siapapun ASP hanya memendam karena ASP sulit dalam mengungkapkan perasaannya. Perasaan ASP biasa aja dan tetap berbicara dengan temannya ASP terkadang tidak merasa takut dengan teman yang sering *membully*nya tetapi ASP merasa sedih dan ASP sedikit merasa sulit untuk berbicara dengan temannya yang lain ASP hanya berbicara dengan temannya yang sering bersama ASP.

Berdasarkan hasil wawancara dari NH siswa kelas IIC pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NH ketika ingin mengungkapkan perasaan tidak nyaman dengan perlakuan temannya NH biasanya langsung menegur temannya bahwa NH tidak senang di perlakukan seperti itu NH juga merasa biasa saja ketika berbicara dengan temannya akan tetapi NH pernah merasa kesulitan untuk berbicara dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari NAF siswa kelas IID pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NAF langsung mengadu ke wali kelasnya jika NAF merasa tidak nyaman dengan perlakuan temannya setelah mengadu biasanya temannya sudah tidak *membully* NAF akan tetapi jika

gurunya sudah tidak di kelas NAF kembali di *bully*. NAF juga merasa takut untuk mengajak temannya berbicara karena takut di ejek.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, peneliti mendapatkan data bahwa banyak siswa yang mengalami *bullying* kesulitan dalam keterampilan komunikasi, baik dalam mengungkapkan perasaan maupun berinteraksi setelah peristiwa *bullying*. Guru-guru memberikan dukungan kepada siswa, baik korban maupun pelaku *bullying*, dengan memberikan arahan, motivasi, dan penjelasan pentingnya saling menghargai serta menghindari perilaku *bullying*. Namun, beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka, seperti ASP, memilih untuk memendam perasaan, sementara yang lain, seperti AHD dan VNA, merasa takut atau cemas saat berkomunikasi dengan teman-temannya. dan ada juga siswa, seperti VPI dan VN, yang berani menegur atau mengadu kepada guru mereka jika merasa tidak nyaman dengan perlakuan teman. Jadi dapat dilihat bahwa *bullying* sangat berdampak pada kurangnya keterampilan komunikasi dan membuat siswa kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, didapatkan data bahwa siswa yang di *bully* sedikit kurang dalam mengungkapkan perasaannya dengan jelas, beberapa siswa masih memilih untuk diam kemudian penggunaan kata-kata yang baik terdapat beberapa siswa yang jika di *bully* ia marah dan berkata kasar tetapi beberapa juga sudah menggunakan kata-kata dengan baik, siswa juga mendengarkan guru ketika

menjelaskan dengan baik tapi terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan seperti VN dan beberapa siswa kurang percaya diri ketika berbicara dengan guru atau temannya apalagi ketika di suruh maju kedepan untuk bernyanyi.

Berdasarkan hasil kajian dokumen yang ditelaah dari proses pembelajaran bahwa terdapat siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan temannya. Beberapa siswa cenderung lebih banyak diam dan duduk sendiri ketika di kelas, bersuara kecil saat diajak berbicara dan ada juga yang lambat dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal penelitian ini menunjukkan bahwa verbal *bullying* berdampak pada keterampilan komunikasi siswa, menghambat mereka dalam mengungkapkan perasaan dan berinteraksi dengan teman-temannya. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung merasa kesulitan dalam berkomunikasi, ada yang memilih untuk diam, merasa cemas, atau bahkan marah dan berbicara kasar. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya percaya diri, terutama ketika diminta untuk berbicara di depan umum. Guru memberikan dukungan dengan memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat menghindari perilaku *bullying* dan belajar saling menghargai. Namun, meskipun ada usaha dukungan, dampak *bullying* masih menghambat siswa dalam membangun hubungan sosial.

5. Perubahan Perilaku Sosial Akibat Verbal Bullying

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIA Ibu SYN pada hari Selasa, 25 Februari 2025 Didapatkan informasi bahwa Ibu SYN untuk mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami siswa dengan memberikan arahan agar anak itu dapat bersosialisasi kepada temannya, ibu SYN memberikan arahan dengan perlahan-lahan agar anak itu dapat bersosialisasi kembali dengan temannya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIB Ibu NV pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa ibu memberikan arahan bahwa mereka harus ada perubahan jangan berada dalam sikap yang sama terus jika *dibully* tetap diam ibu NV juga memberitahukan mereka untuk berbicara baik atau melapor dengan guru jangan hanya diam saja ibu NV mengajarkan mereka untuk bertindak jangan hanya *pembully* saja yang bertindak akan tetapi yang *dibully* juga harus bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IIC Ibu SY pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa Ibu SY mengatasi perubahan perilaku sosial dengan memberitahukan bahwa perbuatan seperti itu tidak baik akan berpengaruh terhadap sosial mereka. Kemudian berdasarkan hasil wawancara wali kelas IID Ibu DW pada hari Selasa, 25 Februari 2025 didapatkan informasi bahwa Ibu DW akan memanggil, misalnya 2 anak dipanggil yang suka *membully* dan korban *bully* dan Ibu DW tanya alasannya kenapa sering *membully*, apakah yang sering *dibully* ini mengganggu yang sering *membully*.

Berdasarkan hasil wawancara dari VPI siswa kelas IIA pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VPI merasakan bahwa perilakunya berubah, dulu VPI adalah anak yang ceria setelah VPI sering *dibully* VPI merasa dirinya lebih banyak diam. Jika VPI berada disekitar teman yang sering *membully* VPI merasa sedih tetapi VPI tidak merasa takut untuk berinteraksi dengan temannya VPI akan tetap bermain seperti biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari VNA siswa kelas IIB pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VNA merasa bahwa perilakunya tidak berbeda dengan sebelumnya, VNA jika berada disekitar teman yang sering *membullynya* VNA memilih untuk diam saja dan VNA merasa takut untuk berinteraksi dengan teman-temannya setelah kejadian *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dari VN siswa kelas IIB pada hari Kamis, 13 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa VN merasa bahwa perilakunya berbeda setelah ada kejadian *bullying*, VN merasa jengkel atau marah bila berada di sekitar teman yang sering *membullynya* dan VN tidak begitu takut untuk berkomunikasi dengan temannya setelah kejadian *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dari AHD siswa kelas IIC pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa AHD merasa bahwa perilakunya berubah karena dulu AHD sering bermain dengan temannya setelah kejadian *bullying* AHD tidak pernah berbaur dengan mereka, AHD juga merasa takut jika berada di sekeliling teman yang sering *membullynya* jadi AHD hanya diam saja jika berada disekitar mereka dan AHD merasa takut untuk berinteraksi dengan temannya setelah kejadian itu.

Berdasarkan hasil wawancara dari ASP siswa kelas IIC pada hari Rabu, 12 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa ASP merasa bahwa perilakunya sedikit berubah setelah *dibully* ASP dulunya anak yang ceria sekali karena sering di ejek ASP sekarang menjadi sedikit pendiam, ASP jika berada di sekitar yang sering *membullynya* ASP merasa biasa saja dan tidak menghiraukan mereka dan ASP tidak begitu merasa takut untuk berinteraksi dengan temannya akan tetapi jika di dekat teman yang sering mengejeknya ASP merasa jadi malas untuk berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dari NH siswa kelas IIC pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NH merasa perilakunya berubah dulunya NH memiliki banyak teman sekarang NH hanya bermain dengan 2 orang temannya, NH juga merasa biasa saja bila berada di sekitar mereka yang sering *membully* NH tidak menghiraukan mereka dan NH tidak merasa takut untuk berinteraksi dengan temannya setelah kejadian *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dari NAF siswa kelas IID pada hari Senin, 10 Maret 2025, didapatkan informasi bahwa NAF tidak merasakan adanya perubahan perilaku NAF tetap memiliki teman akan tetapi teman NAF juga diejek jika berteman dengan NAF. ketika NAF berada di sekeliling yang sering mengejek atau *membully* NAF hanya diam saja NAF ingin sekali berteman dengan mereka tapi mereka menghasut temannya yang lain agar tidak berteman dengan NAF sehingga NAF memilih untuk diam saja karena NAF merasa takut untuk berbicara dengan temannya terkadang NAF juga melapor dengan guru kelasnya dan NAF terkadang merasa takut untuk

berinteraksi dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dari kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, peneliti menemukan bahwa verbal *bullying* berdampak pada perubahan perilaku sosial siswa. Guru-guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi korban dan pelaku *bullying* untuk mengatasi dampak dari peristiwa tersebut. Mereka menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan saling menghargai, serta mendorong siswa untuk tidak diam saja jika mengalami *bullying*. Beberapa siswa yang menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa terdapat perubahan dalam perilaku mereka. Mereka merasa lebih pendiam, takut, atau cemas saat berinteraksi dengan teman-teman yang sering membully mereka. Dan ada yang merasa tidak ingin berinteraksi dengan teman-temannya setelah mengalami *bullying*. dampak verbal bullying terhadap perilaku sosial siswa sangat terasa, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membangun kembali hubungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, didapatkan data bahwa siswa yang dibully beberapa diantaranya menarik diri dari teman-temannya, tidak berbaur dengan teman yang lainnya terutama pada teman yang sering membullynnya kemudian diantar beberapa siswa yang dibully juga sedikit cemas atau takut saat berada di sekitar teman-temannya dan beberapa siswa juga terlihat ada perubahan dalam sikap atau tingkah lakunya seperti hanya diam saja, menjadi lebih sering marah setelah di bully dan tidak memiliki banyak teman.

Berdasarkan hasil kajian dokumen yang ditelaah bahwa verbal *bullying* berdampak pada perubahan perilaku sosial siswa. Banyak siswa menjadi pendiam, takut berinteraksi, menjauh dari teman dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Guru berupaya menangani hal tersebut dengan memberikan arahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal bahwa verbal *bullying* berdampak pada perubahan perilaku sosial siswa, seperti menarik diri dari teman, merasa cemas, atau takut saat berinteraksi. Beberapa siswa juga menunjukkan perubahan sikap, seperti menjadi pendiam, lebih sering marah, dan kesulitan menjalin pertemanan. Guru memberikan bimbingan untuk membantu korban dan pelaku *bullying* dengan mendorong komunikasi yang baik dan saling menghargai.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yaitu, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan membentuk hubungan sosial, kurangnya empati terhadap orang lain, kurangnya keterampilan komunikasi, dan perubahan perilaku sosial akibat verbal *bullying*.

Beberapa siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID di SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi korban *bullying* seringkali merasa kurang percaya diri, sehingga mereka malu untuk berbicara di depan kelas atau menjawab

pertanyaan dari guru. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang mampu mempertahankan kepercayaan dirinya. *Bullying* ini dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa yang menjadi korban bullying akan merasakan kurangnya kepercayaan diri selain itu, siswa juga menunjukkan kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya seperti, berbicara dengan suara yang sangat kecil bahkan menunjukkan ekspresi tidak nyaman saat berinteraksi. Tidak jarang pula ditemukan siswa yang duduk dengan postur tubuh membungkuk atau tampak lesu saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kamal et al., 2024) bahwa seseorang yang menjadi korban verbal *bullying* sering merasa terhina dan diremehkan, serta dapat kehilangan kepercayaan diri. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Jadi, dapat dilihat dampak verbal *bullying* yang terjadi di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID di SD Negeri 005 Samarinda Ulu bahwa siswa setelah adanya kejadian *bullying* siswa tersebut menjadi kurang percaya diri.

Verbal *bullying* juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru selalu berupaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami *bullying* agar siswa tetap merasa nyaman dan dapat kembali berbaur dengan teman-temannya. Beberapa siswa di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi korban *bullying* mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial. Siswa yang mengalami *bullying* seringkali merasa cemas, takut, atau sedih saat

berinteraksi dengan temannya beberapa siswa lebih memilih untuk memiliki lingkup pertemanan yang terbatas dan dalam kegiatan kelas atau kegiatan pembelajaran kelompok, siswa yang pernah mengalami *bullying* terlihat kurang aktif dan lebih memilih untuk diam dibandingkan memberikan pendapat. Namun ada juga siswa yang mampu menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan baik bersama temannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rakhman et al., 2022) bahwa *bullying* berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak terutama pada korbannya, *bullying* membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dan ini sesuai dengan yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi korban verbal *bullying* sehingga siswa sulit dalam membangun hubungan sosial dan dengan adanya perhatian dan bimbingan yang telah dilakukan oleh guru kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu, diharapkan siswa yang mengalami *bullying* dapat lebih mudah membangun hubungan sosial.

Kurangnya empati terhadap orang lain juga merupakan salah satu dampak verbal *bullying* yang terjadi di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu upaya yang dilakukan guru selalu berusaha memberikan arahan kepada siswa agar lebih peduli terhadap teman-temannya dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Siswa di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu beberapa diantaranya yang mengalami *bullying* merasakan kebingungan mengapa mereka menjadi sasaran, sehingga mereka kesulitan untuk berempati terhadap teman-temannya, namun terdapat juga siswa yang tetap menunjukkan

sikap peduli. Beberapa siswa kelas II dalam berinteraksi tidak membedakan sikap terhadap temannya tetapi terdapat juga yang bersikap cuek. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Lusiana et al., 2022) bahwa dampak dari *bullying* bagi korban dapat memengaruhi minimnya empati dalam berinteraksi sosial. Ini juga dapat dilihat pada siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi korban *bullying* mengalami minimnya atau kurangnya empati terhadap orang lain, ini merupakan salah satu dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu salah satunya kurangnya keterampilan komunikasi siswa yang menjadi korban *bullying*, Guru selalu memberikan dukungan kepada siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* dengan memberikan arahan, motivasi serta penjelasan mengenai pentingnya saling menghargai. Namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, ada siswa yang memilih untuk diam dan memendam perasaan selain itu siswa di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu merasa takut atau cemas saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun, terdapat juga siswa yang berani menegur atau mengadu kepada guru bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan perlakuan temannya. *Bullying* yang terjadi di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan teori (Vygotsky 1978) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dan komunikasi sangat

dipengaruhi oleh interaksi sosial. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan lebih baik melalui hubungan mereka dengan lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan guru. Jika interaksi sosial terganggu oleh pengalaman negatif seperti *bullying*, perkembangan keterampilan komunikasi mereka juga dapat terhambat. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh siswa kelas II SDN 005 Samarinda Ulu di mana verbal *bullying* ini berdampak pada kecerdasan interpersonal salah satunya kurangnya keterampilan komunikasi meskipun guru telah melakukan berbagai upaya akan tetapi masih terdapat siswa yang takut untuk berkomunikasi.

Perubahan perilaku sosial juga terlihat dalam ekspresi emosi siswa, beberapa siswa di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang menjadi korban verbal *bullying* mengalami perubahan seperti menjadi lebih pendiam, mudah tersinggung atau bahkan lebih sering marah setelah mengalami *bullying*. Beberapa dari mereka juga menunjukkan sikap yang lebih tertutup dalam interaksi sosialnya. Guru wali kelas II juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa mengatasi dampak dari verbal *bullying* tersebut, guru menekankan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai. Hal ini sesuai dengan teori (psikososial Erikson), yang menyatakan bahwa pengalaman negatif seperti *bullying* dapat membuat anak merasa rendah diri dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baik. Seperti yang terjadi pada siswa kelas II di SD Negeri 005 hal ini menunjukkan bahwa verbal *bullying* memberikan dampak yang besar terhadap kecerdasan interpersonal salah satunya kesulitan siswa dalam membangun

kembali hubungan sosialnya dan perubahan perilaku sosial siswa akibat verbal *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal *bullying* yang terjadi di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu berdampak terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas IIA sampai IID dan beberapa siswa dari masing-masing kelas. ditemukan bahwa bentuk verbal *bullying* yang sering terjadi meliputi, memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua, mengejek kemampuan akademik seperti tidak bisa membaca. Bentuk-bentuk ini sesuai dengan pendapat (Afriani, 2023) bahwa verbal *bullying* dilakukan melalui kata-kata kasar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari perilaku verbal *bullying* sangat terlihat pada interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan, siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman, Tidak percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal ini mendukung pendapat Gardner dalam (Wahid & Purnomo, 2020) bahwa kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memahami, merespons, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dampak negatif dari verbal *bullying* jelas menghambat kemampuan ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu terhadap guru dan siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID menunjukkan bahwa dari kelima indikator yang diteliti semuanya jelas bahwa dampak verbal *bullying* ini sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan interpersonal seperti,

kurangnya kepercayaan diri, kesulitan membentuk hubungan sosial, kurangnya empati terhadap orang lain, kurangnya keterampilan komunikasi, dan perubahan perilaku sosial akibat verbal *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Safitri & Wiranti, 2023) tentang “Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD Negeri 5 Sinanggul” hasil penelitian menunjukkan bahwa korban verbal *bullying* mengaku terdeskriminasi dan tidak percaya diri juga berdampak pada cara berkomunikasi serta menjalani hubungan dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dimana siswa kelas II SD Negeri 005 juga menunjukkan dampak dari verbal *bullying* yaitu beberapa korban mengalami kurang percaya diri serta kesulitan dalam membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Kemudian upaya yang dilakukan guru juga sedikit membantu beberapa korban *bullying* untuk mempertahankan kepercayaan diri mereka dengan memberikan arahan dan motivasi.

Selanjutnya penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Kamal et al., 2024) dengan judul “Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidayah Sirojudin Kota Bogor” hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dialami seperti, *bullying* fisik, verbal, dan rasional. *Bullying* ini berdampak pada kecerdasan interpersonal siswa, dimana korban *bullying* cenderung merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam bersosialisasi dan juga terdapat hubungan antara

bullying dan kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di mana verbal *bullying* ini memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Korban yang mengalami *bullying* akan merasa kurang percaya diri, kesulitan membentuk hubungan sosial, kurangnya empati terhadap orang lain, kurangnya keterampilan komunikasi, dan perubahan perilaku sosial akibat verbal *bullying*. Meskipun guru telah melakukan banyak upaya akan tetapi masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mempertahankan kecerdasan interpersonal.

Kemudian penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh (Winahyu et al., 2020) dengan judul “ Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara fenomena verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal. Hal tersebut berarti semakin sering siswa mengalami verbal *bullying* maka akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dimana verbal *bullying* ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan interpersonal siswa seperti siswa mengalami perubahan perilaku sosial akibat dari verbal *bullying* serta kurangnya keterampilan komunikasi karena siswa takut untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dapat dilihat bahwa verbal *bullying* ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal dan dibutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih dari guru agar tidak terjadinya *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu, diperoleh beberapa temuan utama dalam penelitian ini yaitu, *bullying* verbal yang paling sering terjadi meliputi pemanggilan nama dengan sebutan orang tua, penghinaan terhadap kemampuan akademik (misalnya mengejek teman yang belum bisa membaca), serta memanggil teman dengan istilah hewan atau menyindir bentuk tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi telah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dianggap sebagai candaan, padahal berdampak negatif bagi korbannya. Dampak langsung verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan tanda-tanda penurunan kecerdasan interpersonal. Mereka menjadi lebih pendiam, menutup diri, tidak percaya diri untuk berbicara atau tampil di depan kelas, serta kesulitan menjalin hubungan sosial dengan teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa verbal *bullying* sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosialnya.

Respon dan upaya guru dalam menangani verbal *bullying*, guru kelas telah melakukan beberapa langkah seperti memberikan nasihat langsung kepada pelaku, memfasilitasi kegiatan kelompok yang melatih empati dan kerja sama, serta melibatkan orang tua dalam menangani siswa yang berperilaku negatif. Upaya ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mencegah dan mengurangi kejadian *bullying* di kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Waktu penelitian yang terbatas sehingga penelitian ini tidak mendalam
2. Waktu pengumpulan data yang terbatas membuat peneliti tidak dapat menggali lebih dalam dinamika perilaku verbal bullying dalam jangka waktu yang lebih panjang atau melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu bahwa verbal *bullying* memiliki dampak yang serius terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II. Dampak tersebut meliputi kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam membangun hubungan sosial, kurangnya empati terhadap orang lain, keterampilan komunikasi yang kurang, serta perubahan perilaku sosial akibat verbal *bullying*. Siswa yang menjadi korban verbal *bullying* mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas, merasa cemas saat berinteraksi dengan teman maupun guru, serta menunjukkan ekspresi tidak nyaman dalam komunikasi. Selain itu, mereka juga lebih memilih untuk menyendiri dan membatasi lingkup pertemanan.

Meskipun guru telah memberikan bimbingan dan motivasi, masih ada siswa yang kesulitan dalam mempertahankan kecerdasan interpersonal mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencegah dan mengatasi dampak verbal *bullying* di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Seringnya terjadi verbal *bullying* dapat berdampak pada kecerdasan interpersonal siswa, siswa yang mengalami *bullying* akan kesulitan

dalam berkomunikasi, membangun hubungan sosial, dan menunjukkan empati kepada orang lain.

- b. Kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila lingkungan sosial mendukung, jika *bullying* terjadi maka perkembangan kecerdasan interpersonal siswa terhambat salah satunya keterampilan sosial, hal ini sesuai dengan teori kecerdasan interpersonal Howard Gardner.
- c. Peran guru sangat penting untuk mencegah dan menangani *bullying* di kelas dan pendekatan kepada siswa agar dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa yang menjadi korban *bullying*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diperlukan upaya untuk menangani perilaku verbal *bullying* agar tidak menghambat kecerdasan interpersonal siswa. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, mengajarkan siswa agar peduli dengan sesama, serta membantu korban *bullying* agar lebih percaya diri dan mudah berinteraksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin berguna untuk sekolah, guru, dan siswa.

1. Bagi Sekolah

Saran untuk sekolah yaitu menyusun kebijakan dan program anti-*bullying* yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua serta mengadakan sosialisasi bagi guru untuk menangani kasus *bullying* secara efektif.

2. Bagi Guru

Saran untuk guru yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* agar mereka merasa didukung dan lebih mudah membangun kembali hubungan sosialnya serta memberikan sanksi atau menegur siswa yang sering *bullying*.

3. Bagi Siswa

Saran untuk siswa yaitu meningkatkan kesadaran bahwa verbal *bullying* tidak baik dan dapat merugikan orang lain. Siswa juga harus menghargai sesama, menggunakan kata-kata yang baik serta berani melaporkan jika mengalami atau melihat kejadian *bullying*.

4. Bagi Orang Tua

Saran untuk orang tua yaitu perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, mengajarkan empati, dan memberi contoh sikap positif. Awasi perubahan perilaku anak dan segera bekerja sama dengan guru jika ada tanda-tanda *bullying*, agar kecerdasan interpersonal anak tetap berkembang dengan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang dampak verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal, disarankan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel yaitu, Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa, Hubungan Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa, dan Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku *Bullying*. Penelitian selanjutnya diharapkan fokus pada penelitian kuantitatif agar pengaruh verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dapat diukur secara statistik dan lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. (2023). *Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Negeri 3 Payakumbuh*. 1(1).
- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1).
- Alfansyur, A., & Artikel, R. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (n.d.). *Lentera: Multidisciplinary Studies Faktor-Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying*. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 104–107. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Derma Putri, E. (2022). *Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya*.
- Fatimatus Zahro, Salsabilla Salva Augusta, & Insan Romadhan. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>
- Gusti, D. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Bullying Pada Remaja Di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 522–538. <https://doi.org/10.37848/jurnal.v5i2.71>
- Hayati, F., & Riza Oktariana, dan. (2021). Pengembangan Alat Permainan Puzzle Untuk Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Tk Alam Pelangi Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).
- Hidayanti. (2023). *Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I* (Vol. 5).
- Hidayanti, I., Yulianti, L., Bancin, L. K., & Sasmi, W. T. (2023). Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 117–122.
- Hidayat, R., Sarbini, M., Maulida, A., Pai, A. P., Al, S., Bogor, H., Tetap, D., Pai, P., Tidak, D., Prodi, T., Stai, P., & Hidayah Bogor, A. (2018). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor*.

- Hijrawatil Aswat, A. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6 Nomor 5.
- Ismail. (2019). *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*.
- Jannah, M., Pratama, A., Regina Fitria, T., Studi Bimbingan dan Konseling Islam, P., Ushuluddin Adab dan Dakwah, F., & Fatmawati Sukarno Bengkulu Correspondence Author, U. (2023). Analisis Tingkat Perilaku Bullying Remaja di Kota Bengkulu. In *Desember* (Vol. 2, Issue 03). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>
- Kamal, S., Iswandi, I., & Satria, A. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sirojudin Kota Bogor. *Pendidikan Dan Bahasa*. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.872>
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Hubungan Fenomena Verbal Bullying Dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar*. 1(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10262300>
- Maitrianti, C. (n.d.). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Munawir. (2024). 03.+Fenomena+Bullying+Dalam+Perspektif++++(29-39)).
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan)*, 1(1), 50–65.
- Nadiyah, D., Vinayastri, A., & Artikel, R. (n.d.). *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pengembangan Instrumen Perundungan Verbal Pada Anak Info Artikel Abstrak*. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i2.1744>
- Nazra Syafira, S., & Masyithoh, S. (n.d.). *Pengaruh Bullying Terhadap Interaksi Siswa Sekolah Dasar*.
- Nurfadilah¹, H., Rahman², T., Studi, P., Upi, P., Tasikmalaya, K., Program, ², & Upi, S. P. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga Ii Tirtawangunan. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak*.
- Pahlevi, R., Utomo, P., Delta Fitriana, R., Prayogi, F., Rike Istiarti, W., PGRI Bandar Lampung, S., & Muara Kulam Kab Muratara Sumsel, S. (2021). Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di

- Sekolah. *Studi Pengan Gender Dan Anak*, 3, 63–73. <https://doi.org/10.29300/.v3i2.5720>
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. (2024). Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo Munawarah, Raden Rachmy Diana*. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Paparan%20Perkembangan%20Anak>
- Priyatna, A. (2013). *Lets end bullying*. Elex Media Komputindo.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024a). Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 745–750. <https://jurnaledukasia.org>
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024b). Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 745–750. <https://jurnaledukasia.org>
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Rahmina, W., & Teiri Nurtiani dan Lina Amelia Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2020). Interpersonal Anak Kelompok A Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Safitri, A. N., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Dampak Verbal Bullying Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta DIDIK SD Negeri 5 Sinanggul. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 190. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53167>
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Sudrajat, A. (2023). *Fenomena Perundungan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Sebuah Studi Pustaka*.
- Sulung U, M. M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekuner, Dan Tersier*.

- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan DATA*.
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax*, 2(4), 49.
- Winahyu, T., Umara, S., Damawanti, E. N., & Arwansyah, Y. B. (2020). © *FIP Universitas Trunojoyo Madura 35 Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta*.
- Yunita. (2020). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 15 Rejang Lebong Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI) dalam Ilmu Tarbiyah*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

**Judul : Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal
Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran
2024/2025**

Kisi-Kisi Instrumen

NO	Indikator	Butir Pertanyaan		Butir Pengamatan Siswa	Sumber
		Guru	Siswa		
1.	Kurangnya kepercayaan diri	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4	(Rahmah & Purwoko, 2024)
2.	Kesulitan membentuk hubungan sosial	2	4, 5, 6	5, 6, 7	(Nazra Syafira & Masyithoh, 2024)
3.	Kurangnya empati terhadap orang lain	3	7, 8, 9	8, 9, 10	(Fatimatus Zahro et al., 2024)
4.	Kurangnya keterampilan komunikasi	4	10, 11, 12	11, 12, 13, 14	(Mahira & Yuliana, 2023)
5.	Perubahan perilaku sosial akibat verbal <i>bullying</i>	5	13, 14, 15	15, 16, 17	(Munawarah et al., 2022)

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi Siswa

Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Keaktifan dalam kegiatan kelas	di kelas IIA, IIB, IIC, dan ID, didapatkan data bahwa keaktifan beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Kemampuan berbicara di depan guru atau teman	ataupun kegiatan kelas masih kurang akibat adanya <i>bullying</i> terdapat beberapa anak yang hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan padahal teman-temannya berlomba-lomba untuk menjawab.
3. Keaktifan dalam diskusi kelompok	Kemudian kemampuan mereka berbicara di depan guru atau temannya sedikit kurang, terdapat beberapa anak yang jika di ajak berkomunikasi dia seperti kurang percaya diri dan ketika berbicara suaranya sangat kecil meskipun beberapa diantaranya juga mereka sedikit percaya diri jika berbicara dengan teman dan gurunya.
4. Sikap dan postur tubuh	Selanjutnya sikap dan postur tubuh beberapa siswa terlihat kegiatan duduk dalam kegiatan pembelajaran postur tubuhnya sedikit membungkuk dan terdapat beberapa anak juga terlihat lesu dan berbaring saat pembelajaran dikelas.

5. Interaksi dengan teman sebaya	di kelas IIA, IIB, IIC dan ID, didapatkan data bahwa terdapat beberapa anak yang kurang berbaaur atau berinteraksi dengan temannya setelah kejadian <i>bullying</i> , kebanyakan dari mereka hanya memiliki teman 2-3 orang saja akan tetapi respon dari mereka ketika diajak untuk berbicara atau berinteraksi mereka akan senang hati untuk ikut bergabung dengan temannya yang lain dan ketika terdapat tugas kelompok kemampuan beberapa anak untuk bekerjasama sama sedikit kurang karena memilih untuk diam saja akan tetapi terdapat beberapa dari mereka juga merespon dengan baik dan mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya.
6. Respon terhadap ajakan teman untuk berinteraksi	
7. Kemampuan untuk bekerjasama dalam kelompok	
8. Sikap terhadap teman yang berbeda	Di kelas IIA, IIB, IIC dan IID, didapatkan data bahwa beberapa anak yang sikapnya tidak membedakan antara teman tetapi diantaranya juga mereka menunjukkan sikap terhadap teman berbeda jika dengan temannya yang sering <i>membully</i> sikap anak tersebut cuek dan terkadang marah kemudian beberapa dari mereka menunjukkan sikap saling tolong menolong meskipun sering <i>dibully</i> dan ketika terdapat temannya yang sedih beberapa anak terlihat cuek akan tetapi ada juga yang peduli terhadap temannya yang
9. Menolong teman yang membutuhkan	
10. menunjukkan perhatian saat teman sedang merasa sedih	

	sedang merasa sedih.
<p>11. Mengungkapkan pendapat dengan jelas</p> <p>12. Menggunakan kata-kata dengan baik</p> <p>13. Mendengarkan dengan baik</p> <p>14. Berbicara dengan percaya diri</p>	<p>Di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, didapatkan data bahwa siswa yang <i>dibully</i> sedikit kurang dalam mengungkapkan perasaannya dengan jelas, beberapa siswa masih memilih untuk diam kemudian penggunaan kata-kata yang baik terdapat beberapa siswa yang jika <i>dibully</i> ia marah dan berkata kasar tetapi beberapa juga sudah menggunakan kata-kata dengan baik, siswa juga mendengarkan guru ketika menjelaskan dengan baik tapi terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan seperti VN dan beberapa siswa kurang percaya diri ketika berbicara dengan guru atau temannya apalagi ketika di suruh maju kedepan untuk bernyanyi.</p>
<p>15. Menarik diri dari teman-teman</p> <p>16. Sikap cemas atau takut saat berada di sekitar teman-teman</p>	<p>Di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, didapatkan data bahwa siswa yang <i>dibully</i> beberapa diantaranya menarik diri dari teman-temannya, tidak berbaur dengan teman yang lainnya terutama pada teman yang sering <i>membullynya</i> kemudian diantar beberapa siswa yang <i>dibully</i> juga sedikit cemas atau takut saat berada di sekitar teman-temannya dan beberapa siswa juga terlihat ada</p>

17. Perubahan dalam sikap atau tingkah laku	perubahan dalam sikap atau tingkah lakunya seperti hanya diam saja, menjadi lebih sering marah setelah di bully dan tidak memiliki banyak teman.
---	--

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru.

Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah di <i>bully</i> ?	
2.	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah di <i>bully</i> ?	
3.	Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli denga perasaan teman-temannya setelah ada kejadian <i>bullying</i> ?	
4.	Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi setelah terlibat dalam <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun pelaku?	
5.	Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ?	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	
2.	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	
3.	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	
4.	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	
5.	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	
6.	Bagaimana perasaan adik jika di <i>bully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	

7.	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	
8.	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	
9.	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	
10.	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	
11.	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	
12.	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	
13.	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	
14.	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	
15.	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Alamat : Jalan Dr Sutomo

No	Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Surat izin penelitian	√	
2.	Surat balasan penelitian	√	
3.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	√	
4.	Foto/gambar kegiatan mewawancarai siswa dan guru	√	
5.	Data guru	√	
6.	Daftar hadir siswa	√	
7.	Jurnal sikap siswa		X
8.	Poster stop <i>bullying</i>		X
9.	Poster sayangi temanmu	√	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru Kelas IIA

Transkrip Wawancara Guru Kelas IIA

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 14.00

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Nama Guru : Suprihyatin, S.Pd

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah di <i>bully</i> ?	Asa salah satu anak yang habis di bully dia pasti malu atau kurang percaya diri
2.	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah di <i>bully</i> ?	Kita harus memberikan arahan kepada anak supaya anak itu tidak murung, harus percaya diri, kita harus mendekatkan diri kepada anak itu setelah kita arahkan kita beri perhatian anak itu akan bergabung kembali dengan temannya. Namanya juga anak-anak.
3.	Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli dengan perasaan teman-temannya setelah ada kejadian <i>bullying</i> ?	Anak itu pasti perlu di arahkan kita kasi arahan bahwa tidak boleh membully dan sepertinya kita membutuhkan bantuan orang tua karena bisa saja terpengaruh dari lingkungan sekitarnya serta memberikan motivasi juga kepada orang tuanya.

4.	Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi setelah terlibat dalam <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun pelaku?	Dipertemukan keduanya, kalau korbannya kita berikan arahan pelan-pelan agar anak tidak tertekan sedangkan untuk yang membully kita berikan arahan agar anak itu tidak menggulangi lagi untuk membully temannya akan tetapi arahnya ini yang baik.
5.	Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ?	Dengan kita memberikan arahan supaya anak itu bisa bersosialisasi kepada temannya dan menegur pelaku bahwa seperti itu tidak baik. Dengan kita berikan arahan lama-kelamaan anak tersebut bersosialisasi kembali dengan teman-temannya
	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi bullying ini agar tidak terjadi terus menerus?	Kita sering mengingatkan kepada anak-anak setiap pertemuan kita ingatkan kepada anak-anak bahwa bullying itu tidak baik dan tidak perlu diucapkan misalnya berkata kotor
	Apakah terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh korban? Kesulitan seperti apa itu?	Iya, seperti kurang arahan dari orang tua, motivasi orang tua jadi berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah seperti malas menulis.
	Apakah siswa tersebut memiliki banyak teman atau siswa tersebut sering menyendiri?	Pertama dia menyendiri karena sering dibully lama kelamaan setelah diberikan arahan yang baik dia akan kembali berbaur dengan teman-temannya

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru Kelas IIB

Transkrip Wawancara Guru Kelas IIB

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11.00

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Nama Guru : Novi, S.Pd

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah di <i>bully</i> ?	Tidak ada mereka merasa malu justru mereka melawan kalau misalnya mereka dibully biasanya ngelaapor ke saya mereka tidak ada yang terlalu malu. Saya biasanya mengajak mereka untuk memberanikan diri tampil didepan memberi mereka semangat, motivasi agar kedepannya mereka tidak gugup lagi , mereka bisa percaya diri dan memberikan informasi supaya tidak gampang dibully serta mengambil tindakan supaya mereka ada keberanian untuk melawan tapi melawan dengan cara yang baik
2.	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah dibully?	Setelah saya bertindak biasanya mereka kembali normal seperti biasanya dan kembali berbaur dengan temannya.

3.	Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli dengan perasaan teman-temannya setelah ada kejadian <i>bullying</i> ?	Saya akan panggil mereka saya akan jelaskan ke mereka untuk peduli dengan teman sesama apalagi di kelas karena tindakan <i>bullying</i> itu beragam biasanya dari kelas lain jadi mereka juga harus ada membela temannya.
4.	Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi setelah terlibat dalam <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun pelaku?	Mengajak berkomunikasi dua-duanya , berikan motivasi yang dibully diberikan motivasi semangat terus yang membully diberikan perhatian supaya nantinya ada sanksi kalau mengulangi perbuatan yang sama
5.	Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ?	Mereka harus ada perubahan jangan ada di dalam sikap yang sama terus kalau di bully tetap diam tapi saya juga memberitahukan mereka untuk bicara baik-baik atau melapor ke guru jangan diam saja. Kita mengajarkan mereka untuk bertindak jangan hanya pembully saja yang bertindak tapi yang dibully juga bertindak.
6	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi <i>bullying</i> ini agar tidak terjadi terus menerus?	Anak-anak harus diingatkan selalu bahwa membully adalah hal yang tidak baik.
7	Apakah terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh korban? Kesulitan seperti apa itu?	Kesulitannya jika kita menyuruh maju kedepan mereka sedikit malu atau kurang percaya diri

	Apakah siswa tersebut memiliki banyak teman atau siswa tersebut sering menyendiri?	Kebanyakan mreka mencari teman karena pemikiran mereka ini kan masih anak-anak jadi berbaur laagi dan melupakan yang sudah lewat, mereka menganggap lelucon karena sudah dibereskan oleh guru jadi mereka berteman kembali.
--	--	---

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Guru Kelas IIC

Transkrip Wawancara Guru Kelas IIC

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11.23

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Nama Guru : Sri Yatin, S.Pd

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah di <i>bully</i> ?	Iya ada salah satu anak, jadi kita ini sebagai guru harus melakukan pendekatan agar dia tetap percaya diri tidak usah malu kita harus banyak belajar
2.	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah di <i>bully</i> ?	Biasa saja, nati lama-kelamaan dia baikan lagi karena Namanya nak-anak jadi pikirannya mereka ini hanya candaan saja
3.	Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli dengan perasaan teman-temannya setelah ada kejadian <i>bullying</i> ?	Biasanya itu mereka baik sendiri
4.	Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi setelah terlibat dalam <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun pelaku?	Dua-duanya ditemukan diberikan motivasi kalau seperti itu tidak boleh, tidak baik istilahnya kita satu sama lain itu teman tidak boleh saling mengejek

5.	Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ?	Dikasih tau bahwa seperti itu tidak baik atau tidak bagus nanti berakibat terhadap sosialnya mereka
6	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi bullying ini agar tidak terjadi terus menerus?	Diberikan peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sanma nanti diberikan hukuman tetapi hukumannya ini istilahnya ilmu seperti maju kedepan bernyanyi jangan hukuman yang memojokkan mereka
7	Apakah terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh korban? Kesulitan seperti apa itu?	Yah terkadang ada kesulitan seperti dia kurang percaya diri
8	Apakah siswa tersebut memiliki banyak teman atau siswa tersebut sering menyendiri?	Kadang banyak teman kadang menyendiri ibartnya yang menyendiri ini karena minder kalua udah tidak diejek lagi jadi mereka berteman, bersatu lagi.

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Guru Kelas IID

Transkrip Wawancara Guru Kelas IID

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Nama Guru : Dewi, S.Pd

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang tampak malu atau kurang percaya diri setelah di <i>bully</i> ?	ada, saya biasanya memberi motivasi dan menegur siswa yang sering membully tapi alhamdulillah kalau di kelas IID ini memang ada yang suka membully tapi sekarang kalau sudah dikasih tau mulai berkurang membully temannya.
2.	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah di <i>bully</i> ?	Hubungannya biasa saja tapi mungkin Namanya juga anak-anak kalau habis di <i>bully</i> itu paling nangis setelah itu main lagi seperti biasanya
3.	Bagaimana tanggapan ibu melihat siswa yang jadi kurang peduli dengan perasaan teman-temannya setelah ada kejadian <i>bullying</i> ?	saya akan menanggapinya dengan berkomunikasi dengan anak-anak yang suka membully itu, seperti saya mengasih mereka motivasi supaya tidak mengganggu temannya yang lain, menanyakan alasannya dia kenapa mengganggu temannya.
4.	Bagaimana ibu menangani siswa yang memiliki kesulitan dalam	saya panggil dia kedepan, saya tanyain yang baik, apa-apa saja alasan dia

	berkomunikasi setelah terlibat dalam <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun pelaku?	membully atau apa alasannya dia jadi pendiam atau malas berkomunikasi, biasanya anak yang dibully itu kan dia merasa kurang percaya diri atau engga mentalnya yang terluka karena dia sering dibully temannya, kita kasih penjelasan.
5.	Bagaimana ibu mengatasi perubahan perilaku sosial yang dialami oleh siswa yang terlibat dalam <i>bullying</i> ?	saya panggil, misalnya 2 anak kita panggil yang suka membully dan korban bully dan saya tanya alasannya kenapa sering membully, apakah yang sering dibully ini mengganggu yang sering membully.
6	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi bullying ini agar tidak terjadi terus menerus?	saya berikan penjelasan agar tidak selalu mengganggu temannya atau tidak saya panggil dia duduk di dekat saya jadi saya bisa memantau dia agar tidak selalu membully dan mengganggu temannya.
7	Apakah terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh korban? Kesulitan seperti apa itu?	biasannya kurang focus arena mungkin itu berdampak pada mental dia, kurang percaya dirinya itu jadi membuat dia tidak focus. Selebihnya alhamdulillah di kelas 2D ini yah memang mungkin anak-anaknya semua mentalnya baja bisa saja mengikuti pembelajaran paling yang belum bisa membaca.
8	Apakah siswa tersebut memiliki banyak teman atau siswa tersebut sering menyendiri?	tidak mereka disini senang berbaur ada anaknya pendiam tapi tidak dibully tai lama kelamaan dia mulai berbaur dengan teman temannya ga sering menyendiri.

		<p>Suka mengejek temannya “bibirnya hitam”orang tuanya melapor dengan saya, setelah saya kasi tau kenapa kamu sering ngejekin temannya, kalau diejek suka tidak?, tidak. Setelah itu tidak pernah mengejek lagi.</p>
--	--	--

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIA

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIA

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11.05

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Nama Siswa : Vino Pandu Irawan (VPI)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Saya merasa sangat sedih
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Perasaan saya itu marah, jadi saya berantem sama dia terus pukul pukulan, terus saya ngadu ke ibu guru, habis itu dia dimarahi sama ibu guru
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Pernah, terus saya merasa sedih
5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Kadang mereka duluan yang ngajak saya main main, kadang juga saya ga diteman sama mereka
6	Bagaimana perasaan adik jika di <i>bully</i> membuat adik takut untuk	saya tidak mau sekelompok sama dia

	bergabung dalam kegiatan kelas atau tugas kelompok?	
7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah, saya ga tau maunya dia itu apa sering ngejek saya
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Saya bantuin, kalau yang sering ngejek saya, saya ga bantuin
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	saya marah karena teman saya juga di ejek sama dia apalagi teman saya
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	saya bilang langsung ke dia, ngapain kamu ngejek saya gitu, kadang juga saya ngomong langsung ke guru, bilang Bu dia ngejek ngejek saya bu
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Engga saya tetap bicara seperti biasanya
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Engga sih, jadi kaya biasa aja, saya tetap bicara bicara ga pernah merasa kesulitan
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	iya pernah, dulu saya ceria sekarang saya rasa saya lebih pendiam
14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	kadang saya merasa sedih kalau ada di dekat mereka yang sering membully saya

15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	enggga jadi saya tetap main seperti biasanya sama teman teman yang lain
----	---	---

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 10.30

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Nama Siswa : Verennisa (VNA)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Iya pernah, Sedih saya juga ga berani ngadu jadi saya diem aja saya juga ga berani ngelawan jadi saya diemin aja
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah, Sedih saya juga ga berani ngadu jadi saya diem aja saya juga ga berani ngelawan jadi saya diemin aja
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Iya pernah saya merasa malu, Sedih, karena kenapa saya di ejek saya ada salah apa sama mereka
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Tidak, sedih kalau saya kaya sulit buat berteman dengan teman yang lain

5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Kadang saya yang ngajak mereka bicara duluan
6	Bagaimana perasaan adik jika <i>dibully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	Takut karena takut diejek lagi terus tidak mau di ajak ngomong
7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Saya bantu tapi kalau yang sering ngejek saya, saya tidak bantu. Mereka pernah ditegur sama ibu guru, habis ditegur dia udah tidak ngejek saya lagi.
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Sedih karena dia juga diejek seperti saya
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Saya ngadu ke ibu guru kalau mereka ngejek saya, saya tidak pernah ngomong ke orang tua saya.
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	iya saya takut klau mau bicara apalagi sama mereka yang sering ngejek saya
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	enggga pernah sih saya merasa sulit

13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	enggga saya merasa saya tidak berubah
14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	kalau saya ada di dekat mereka saya pilih berdiam aja
15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak, saya tetap bermain bersama mereka

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIB

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Nama Siswa : Vano (VN)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Pernah di ejek tulisannya jelek, ga bisa membaca jadi, kalau saya diejek saya marah, saya tegur mereka
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Pernah, saya kaya tidak percaya diri takut saya salah terus diejekin lagi
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Saya merasa sedih karena saya sering di bully
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Pernah, terus perasaan saya itu marah karena dia ga mau berteman sama saya
5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Biasanya saya yang ngajak ngomong duluan terus biasanya juga dia jawab aja kalau saya ngajak bicara

6	Bagaimana perasaan adik jika <i>dibully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	engga biasa aja, tetap ikut berbaur juga dengan mereka
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Saya bantuin semuanya walaupun yang pernah ejekin saya
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Kesal, terus saya tegur tidak usah ngejek saya lagi
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Biasa aja, ibu nopi pernah negur mereka?, pernah
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Tidak, saya tetap berbicara dengan teman-teman saya
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Iya, saya pernah merasa sedikit kesulitan untuk berbicara dengan orang lain
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Iya
14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	Jengkel atau marah
15	Apakah adik merasa takut untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak

Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11.00

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Nama Siswa : Arsyilia Hernita Dewi (AHD)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Perasaan saya yah sedih
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	engga, saya tetap maju kalau saya disuruh maju
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	saya merasa seperti kenapa saya ini sering di ejek ejek padahal saya ga pernah ejekin mereka
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah, perasaan saya yah sedih, teman saya dikelas cuma 2
5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Dia yg ngajak main, dia pernah minta maaf
6	Bagaimana perasaan adik jika di <i>bully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	Kslsu sds tugas kelompok saya takut klaw sekelompok sama mereka.

7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya sulit, karena saya ga tau mereka ini kenapa dan kenapa mereka suka ngejek saya
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Iya saya bantu, meskipun yg butuh bantuan ini yang sering ejek saya, saya tetap bantu
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Kaya sedih gitu
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Saya biasanya bilang ke guru kaya ibu ada yang bilangin aku sok asik gituu
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Iya pernah takut nanti saya di ejek lagi dibilang sok asik atau caper saya juga pernah bilang ke teman saya kalau saya mau main sama mereka, saya setiap hari ngadunya ke teman saya
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Iya sering karena saya takut salah terus diejek lagi
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Iya, dulu saya sering main sama mereka tapi semenjak saya di ejekin saya ga pernah main sama mereka lagi.

14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah mem <i>bully</i> adik?	Takut, jadi say diam aja kalau ada di dekat mereka
15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Iya saya takut

Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 10.30

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Nama Siswa : Aprilia Sefianti Putri (ASP)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Sedih karena mereka menegejek saya
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Sedih, tapi saya cuekin aja mereka
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Tidak, saya masih punya beberapa teman, kalau saya mau berteman sama yang sering ngejekin saya itu bisa aja yang penting dia sudah minta maaf
5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Biasanya saya diam-diam aja jika diajak ngomng baru saya berbicara

6	Bagaimana perasaan adik jika <i>dibully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	Biasa aja, paling itu yah alau ada tugas kelompok kerjain tugasnya sama-sama seperti biasa tidak terlalu banyak bicara gitu, jadi kaya diem aja terus ngikutin
7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Biasanya sering yah pikiran seperti itu tagi tidak apa-apa mau saya diejekin atau tidak yah tidak apa-apa, terus saya juga pernah ngadu ke ibu saya katanya tidak usah dihiraukan diem aja
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Yah baantuin aja meskipun itu yang sering ngejek saya tapi saya tetap bantuin
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Perasaan saya yah sedih, biasanya saya marahi mereka yang sering ngejek
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Saya biasanya ngomong di dalam hati aja, jadi saya diem aja saya susah buat ungkapin perasaan saya
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Tidak, saya tetap berbicara seperti biasanya ngobrol-ngobrol

12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Lumayan, biasanya saya cerita-ceritanya sama Nabila teman saya, saya juga biasanya pernah ngerasa sendirikalau saya tidak mood yah saya menyendiri.
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Iya ada perubahannya, dulu saya itu ceria sekali dan sekarang setelah saya sering diejek saya lumayan jadi pendiam
14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	Yah biasa-biasa saja, saya tidak menghiraukan ereka
15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak juga, kalua ngobrol sama teman sering tapi di dekat mereka yang sering ngejek kaya saya malas ngomong

Lampiran 15 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IIC

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11.00

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Nama Siswa : Nazla Hidayaturohman (NH)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Biasa aja, kalua saya di ejek saya juga tidak pernah mengadu ke guru, mereka itu ngejeknya seperti saya ini dibilang sok asik
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya saya pernah merasa kurang percaya diri, kalua saya disuruh maju itu sebenarnya malu tapi saya tetap maju karena takut dimarahi guru
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Saya biasa aja, saya juga tidak merasa sedih
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Tidak, saya tidak merasa kessulitan, perasaan saya biasa saja

5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Biasanya saya duluan mengajak mereka ngomong
6	Bagaimana perasaan adik jika <i>dibully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	Biasa saja, kalau ada tugas kelompok saya biasanya diam saja dan tetap ikut bergabung
7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya saya pernah sedikit merasa sulit
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Saya bantuin mereka biarpun yang sering ngejek saya
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Biasa saja
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Saya biasanya langsung bilang kemereka, jangan suka ngejek saya
11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Biasa saja, tidak merasa takut jadi bicara seperti biasa aja
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Iya saya sedikit merasa sulit untuk berbicara sama orang lain
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Iya pernah merasa seperti itu, sekarang teman saya di kelas cuman 2 saja tidak ada juga teman dari kelas lain

14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah mem <i>bully</i> adik?	Biasa saja, saya tidak heranin jadi saya diam saja
15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak

Lampiran 16 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IID

Transkrip Wawancara Siswa Kelas IID

Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025


Nama Siswa : Nazwa Aliya Fitri (NAF)

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana perasaan adik ketika ada teman yang merendahkanmu?	Yah kadang-kadang saya marah tapi disuruh bu guru itu tidak usah di hiraukan tapi mereka tetap ngolok saya, mereka ngoloknya bibir saya hitam.
2	Apakah adik merasa kurang percaya diri setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Tidak, saya biasanya tetap maju jika disuruh maju saya tidak malu
3	Bagaimana adik melihat diri adik sendiri setelah beberapa kali di <i>bully</i> ?	Saya merasa sedih
4	Apakah adik merasa kesulitan untuk berteman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah, kaya setiap saya mau teman sama semuanya tapi teman yang ngejekin saya itu bilang engga usah teman saya jadisaya merasa sedih

5	Bagaimana cara adik berinteraksi dengan teman-teman setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Kadang saya si bu mereka yang ngajak saya ngobrol duluan
6	Bagaimana perasaan adik jika <i>dibully</i> membuat adik takut untuk bergabung dalam kegiatan kelas?	Engga saya tidak takut, kalua ada tugas kelompok saya tetap ikut tapi kadang saya diam aja
7	Apakah adik merasa lebih sulit untuk memahami perasaan orang lain setelah kejadian <i>bullying</i> ?	Iya pernah saya merasa seperti itu, saya kadang fikir kenapa mereka ngejek saya padahal saya tidak ngejek mereka
8	Bagaimana perasaan adik saat ada teman yang membutuhkan bantuan setelah adik <i>dibully</i> ?	Iya saya tetap bantu meskipun dia sering ngejek saya, perasaan saya itu senang kalua saya bisa bantu mereka
9	Bagaimana perasaan adik ketika melihat orang lain disakiti?	Biasa aja sih bu
10	Bagaimana adik mengungkapkan perasaan adik saat merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain?	Saya biasanya itu mengadu ke guru seperti “ibu saya diejek padahal saya tidak ada ngejek “ biasanya kalua ibu guru masih ada mereka tidak mengejek saya, kadang kalua ganti guru itu atau pas istirahat dia ngejek saya terus bilang ga usah teman saya.

11	Bagaimana perasaan adik, apakah adik jadi takut berbicara dengan teman-teman setelah adik <i>dibully</i> ?	Saya takut, kalau saya mau ngajak teman-teman ngobrol saya takut diejek lagi.
12	Apakah adik merasa sulit untuk berbicara dengan orang lain sejak <i>dibully</i> ?	Iya, saya takut diejek
13	Apakah adik merasa bahwa perilaku adik berubah setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak pernah sih bu, saya tetap punya teman tapi teman saya juga diejek kalua dia teman saya kadang tuh teman saya juga diejek
14	Bagaimana perasaan adik ketika berada disekitar orang yang pernah <i>membully</i> adik?	Saya diam aja, sya pengen berteman tapi mereka udah dibilangin jangan teman saya jadi, mereka pilih teman yang sering ngejek saya. Yaudah saya diemin saja soalnya saya tidak berani ngomong sama mereka, kadan juga saya lapor ke ibu guru
15	Apakah adik merasa takut atau untuk berinteraksi dengan teman-teman setelah mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak saya kadang juga takut, kadang -kadang kalua kelahi tuh langsung kaya tidak temanan tapi lama-lama itu langsung maafan lagi.

Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
• SIPD KALTIM
• SIPD KALIM
• SIPD KALIM
• SIPD KALIM
• SIPD KALIM

Nomor : Itg /UWGM/FKIP-PGSD/II/2025 Samarinda, 14 Februari 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth:
 Kepala SD Negeri 005 Samarinda Ulu
 di -
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Rina Ramadana
 NPM : 2186206022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK: 2016.089.215

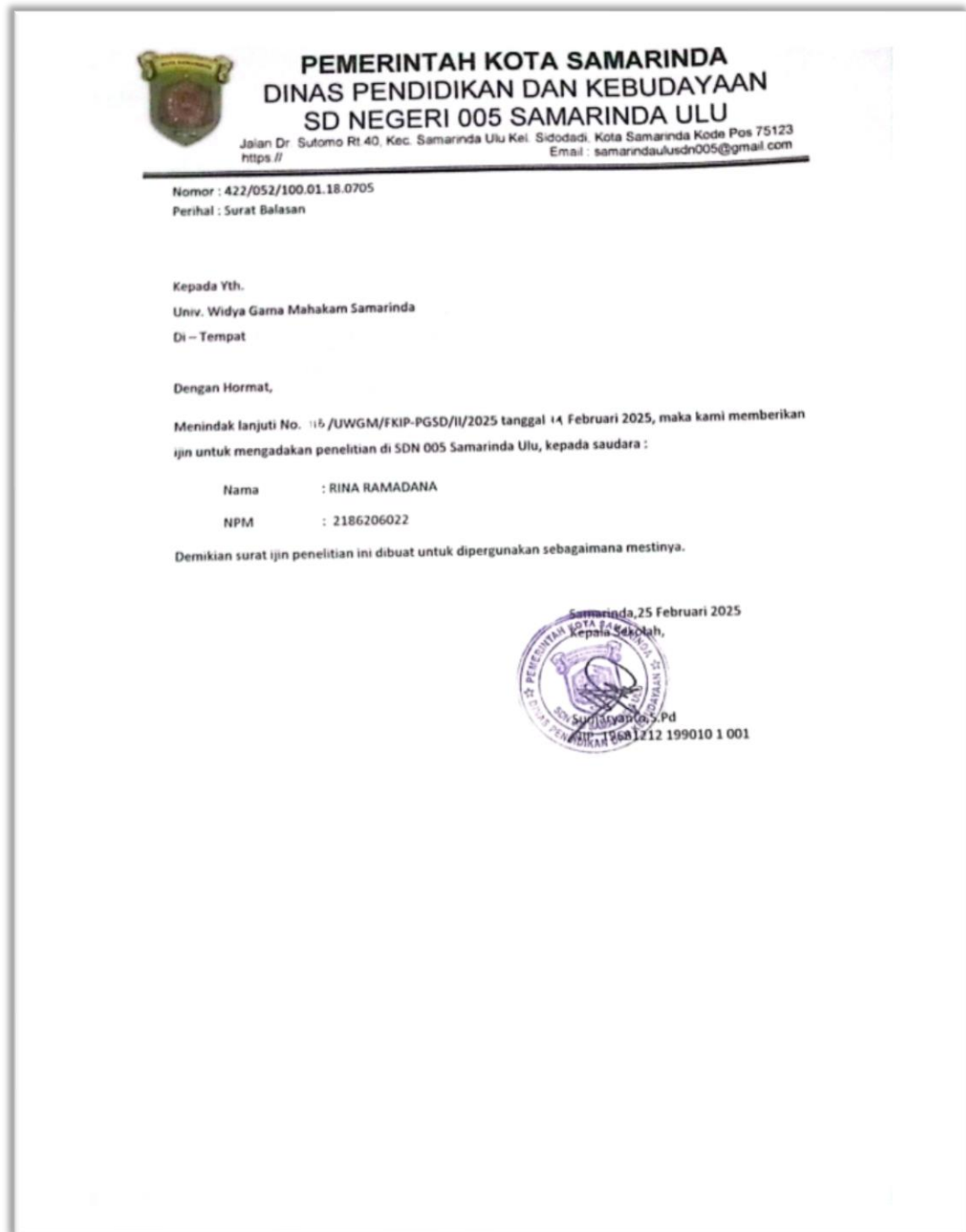
Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 738572
 Email : uwgama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus Baru UWGM
 Rektorat - Gedung 8
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Kampus unggul, widyaheritausahaan, gemilang, dan mulia.

Gambar 17.1 Dokumentasi Surat Ijin Penelitian

Lampiran 18. Surat Balasan Ijin Penelitian



Gambar 18.1 Surat Balasan Ijin Penelitian

Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU
 Jalan Dr. Sutomo Rt.40, Kec. Samarinda Ulu Kel. Sidodadi, Kota Samarinda Kode Pos 75123
<https://> Email : samarindausdn005@gmail.com

Nomor : 422/057/100.01.18.0705
 Perihal : Penyelesaian Penelitian

Kepada Yth.
 Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di – Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian No. 118/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025, tanggal 14 Februari 2025, maka yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 20 Maret 2025 di SDN 005 Samarinda Ulu, kepada saudara :

Nama : RINA RAMADANA
 NPM : 2186206022

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 11 April 2025
 Kepala Sekolah,

 SUMARYANTO, S.Pd
 NIP. 196512111990101001

Gambar 19.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 20. Jumlah Guru dan siswa SDN 005 Samarinda Ulu

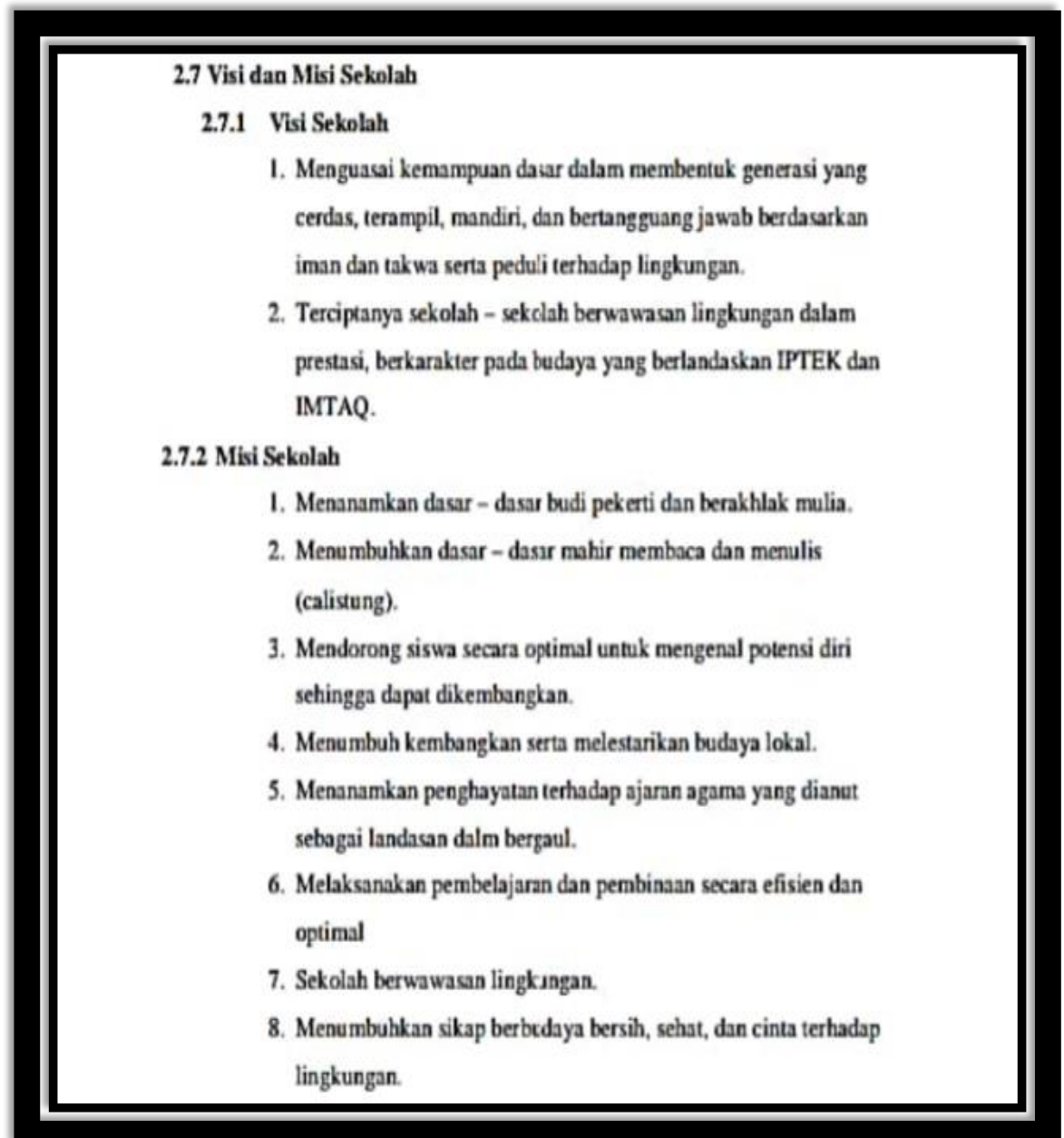
No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan/ Bid.Tugas
1.	Sumaryanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suprihyatin, S.Pd. SD.	Guru Kelas I A
3.	Nur hairani, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Siti cholifa, S.Pd	Guru Kelas I C
5.	Murniwati, S.Pd	Guru Kelas I D
6.	Suprihyatin, S.Pd.SD.	Guru Kelas II A
7.	Novianti, A.Md, S.Pd.	Guru Kelas II B
8.	Sriyatin , S.Pd. SD.	Guru Kelas II C
9.	Dewi sukma ariyani, S.Pd.	Guru Kelas II D
10.	Yusniar, S.Pd.	Guru Kelas III A
11.	Sakdiah hersiwi, S.Pd.	Guru Kelas III B
12.	Suryansah, S.Pd.I.	Guru Kelas III C
13.	Noriska rahmadiani, S.Pd.	Guru Kelas III D
14.	Yuni thalsia, S.Pd.	Guru Kelas IV A
15.	Sri supriatin, S.Pd.	Guru Kelas IV B
16.	Sumarlik, S.Pd.	Guru Kelas IV C
17.	Khairiah, S.Pd.	Guru Kelas IV D
18.	Refia budi setiawan, S. Kom., S.Pd.	Guru Kelas V A
19.	Risqo nurhidayah, S.Pd.	Guru Kelas V B
20.	Norkholizah, S.Pd.	Guru Kelas V C
21.	Yunita atmanegara, S.Pd.	Guru Kelas V D
22.	Nina aggriana, S.Pd.	Guru Kelas VI A
23.	Selviawati rudiansyah, S.Pd.	Guru Kelas VI B
24.	shalihah, S.Pd.	Guru Kelas VI C
25.	Nur ika puspita sari, S.Pd.,	Guru Kelas VI D

	M.Pd.	
26.	Deasy alig firdaus, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
27.	Asriani, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
28.	iswandi, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
29.	Sitti fatima, S.Pd.	Guru Agama Islam
30.	Kasmawati, S.Sos.I.	Guru Agama Islam
31.	Maigaretha, S.Pd.	Guru Agama Kristen
32.	Ahmad fahrozy	Guru Penjas
33.	Ramansyah, S.Pd.	Guru Penjas
34.	Darsam, S.Pd.	Guru Penjas
35.	Nina triana, S.Pd.	Guru Penjas
36.	Dewi fitriani, S.Pd.	Guru bahasa inggris
37.	Patri rizky ramasari anwar, S.Pd.	Guru bahasa inggris
38.	Ahmad fahrozy	Tata Usaha
39.	Nurul indah, A.Md.,S.Akun.	Tata Usaha
40.	Eka saputra	Guru Perpustakaan
41.	faujan	Guru Perpustakaan

Gambar 20.1 Jumlah Guru

No	Tingkatan kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
1.	I	54	49	103
2.	II	56	61	117
3.	III	60	62	122
4.	IV	55	54	109
5.	V	58	54	112
6.	VI	48	57	105
JUMLAH		331	337	668

Gambar 20.2 Jumlah Siswa

Lampiran 21. Visi dan Misi SDN 005 Samarinda Ulu

Gambar 21.1 Visi dan Misi SDN 005 Samarinda Ulu

Lampiran 22. Absensi Siswa Kelas II

No.	LL	P	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	Jumlah				Catatan	
			1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	S	I	A	Jumlah	
1						.	.	.	S		S	S											
2																							
3						.	S	.	.		.	S											
4						.	S	.	.		.	S											
5						.	S	.	.		.	S											
6						.	S	.	S		.	S											
7						S	S	.	S		.	S											
8						S	.	.	.		S	.											
9																
10						S											
11						S	.	S	S		S	S											
12						.	S											
13						S	.	.	S		.	.											
14						S	S	.	S		.	.											
15						.	S											
16						S	S	.	S		.	S											
17																
18						.	.	.	S		S	.											
19																
20						.	S											
21						S											
22						S											
23																
24						S	S											
25																
26						S											
27																
28						S	S	.	S		S	S											
29						S											
30						S	S	.	S		.	.											
31																							
32																							

Gambar 22.1 Absensi Siswa Kelas IIA

No.		LL	P	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	Jumlah	Catatan			
				1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31		S	I	A
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
22																							
23																							
24																							
25																							
26																							
27																							
28																							
29																							
30																							
31																							
32																							

Gambar 22.2 Absensi Siswa Kelas IIB

No.	LL	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah			Catatan
1																																					
2																																					
3																																					
4																																					
5																																					
6																																					
7																																					
8																																					
9																																					
10																																					
11																																					
12																																					
13																																					
14																																					
15																																					
16																																					
17																																					
18																																					
19																																					
20																																					
21																																					
22																																					
23																																					
24																																					
25																																					
26																																					
27																																					
28																																					
29																																					
30																																					
31																																					
32																																					

Gambar 22.3 Absensi Siswa Kelas IIC

No.	LL	P	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Jumlah			Catatan
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						
10																						
11																						
12																						
13																						
14																						
15																						
16																						
17																						
18																						
19																						
20																						
21																						
22																						
23																						
24																						
25																						
26																						
27																						
28																						
29																						
30																						
31																						
32																						

Gambar 22.4 Absensi Siswa Kelas IID

Lampiran 23. Pengantaran Surat Izin Penelitian

Gambar 23.1 Pengantaran Surat Penelitian

Lampiran 24. Wawancara Guru Kelas II**Gambar 24.1 Wawancara Guru Kelas IIA**



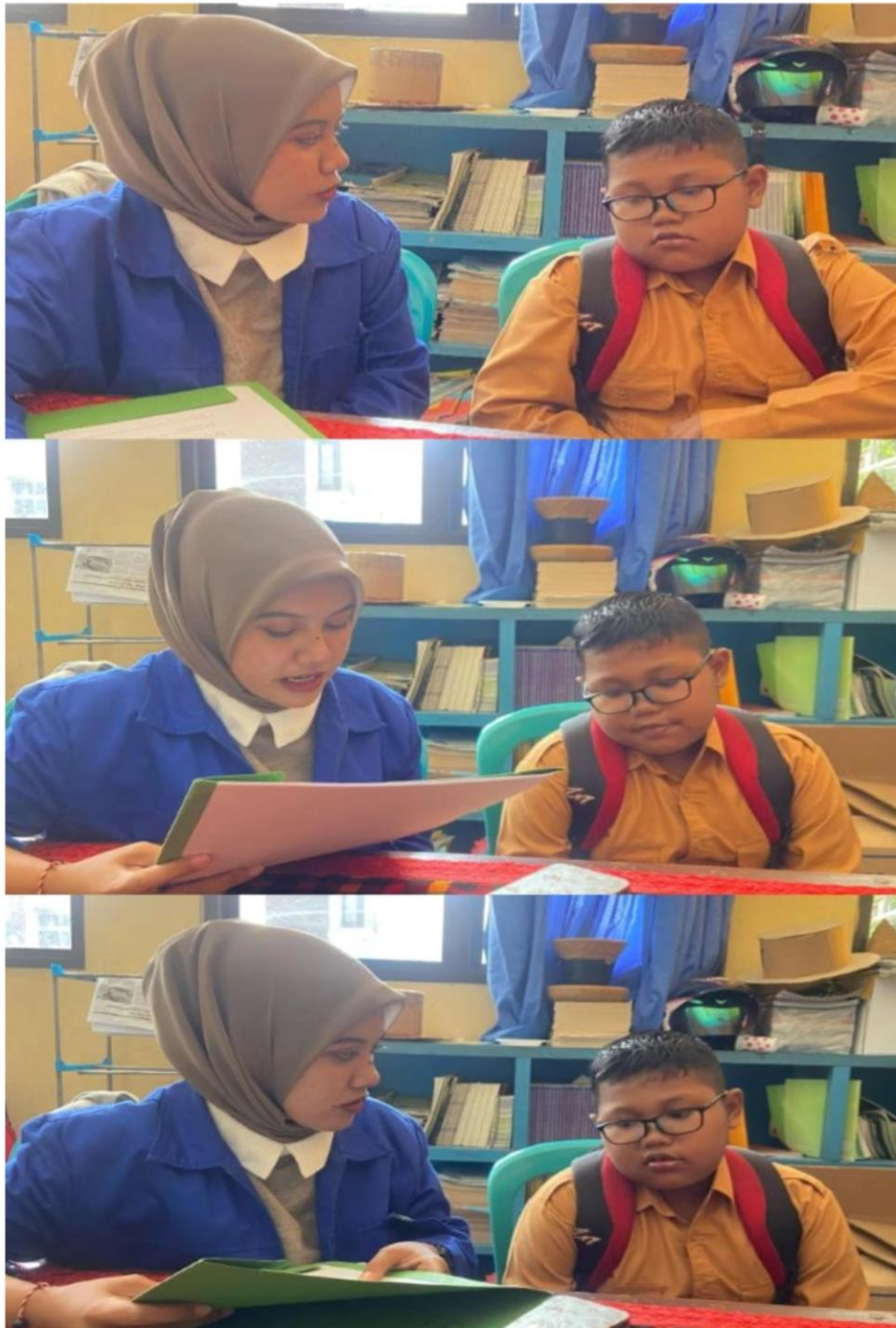
Gambar 24.2 Wawancara Guru Kelas IIB



Gambar 24.3 Wawancara Guru Kelas IIC



Gambar 24.4 Wawancara Guru Kelas IID

Lampiran 25. Wawancara Siswa Kelas II

Gambar 25.1 Wawancara VPI Siswa Kelas IIA



Gambar 25.2 Wawancara VN Siswa Kelas IIB



Gambar 25.3 Wawancara VNA Siswa Kelas IIB



Gambar 25.4 Wawancara AHD Siswa Kelas IIC



Gambar 25.5 Wawancara ASP Siswa Kelas IIC



Gambar 25.6 Wawancara NH Siswa Kelas IIC



Gambar 25.7 Wawancara NAF Siswa Kelas IID

Lampiran 26 Proses Pembelajaran di Kelas II

Gambar 26.1 Proses Pembelajaran di Kelas IIA



Gambar 26.2 Proses Pembelajaran di Kelas IIB



Gambar 26.3 Proses Pembelajaran di Kelas IIC



Gambar 26.4 Proses Pembelajaran di Kelas IID

Lampiran 27 Siswa Korban *Bullying* Saat Proses Pembelajaran dan Poster



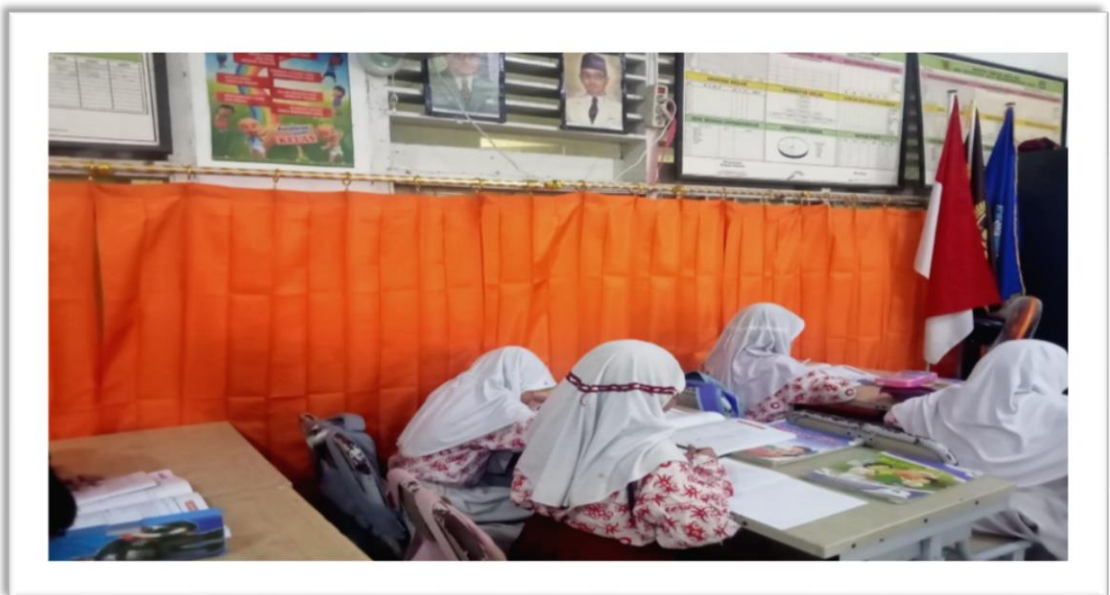
Gambar 27.1 VPI Siswa Kelas IIA Saat Proses Pembelajaran



Gambar 27.2 VN Siswa Kelas IIB Saat Proses Pembelajaran



Gambar 27.3 VNA Siswa Kelas IIB Saat Proses Pembelajaran



Gambar 27.4 AHD Siswa Kelas IIC Saat Proses Pembelajaran



Gambar 27.5 NAF Siswa Kelas IID Saat Proses Pembelajaran



Gambar 27. 6 Poster Sayangilah Temanmu

Lampiran 28 Foto Bersama Wali Kelas II



Gambar 28.1 Bersama Wali Kelas IIA Ibu Atina



Gambar 28.2 Bersama Wali Kelas IIB Ibu Novi



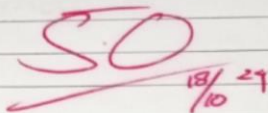
Gambar 28.3 Bersama Wali Kelas IIC Ibu Sri Yatin



Gambar 28.4 Bersama Wali Kelas IID Ibu Dewi

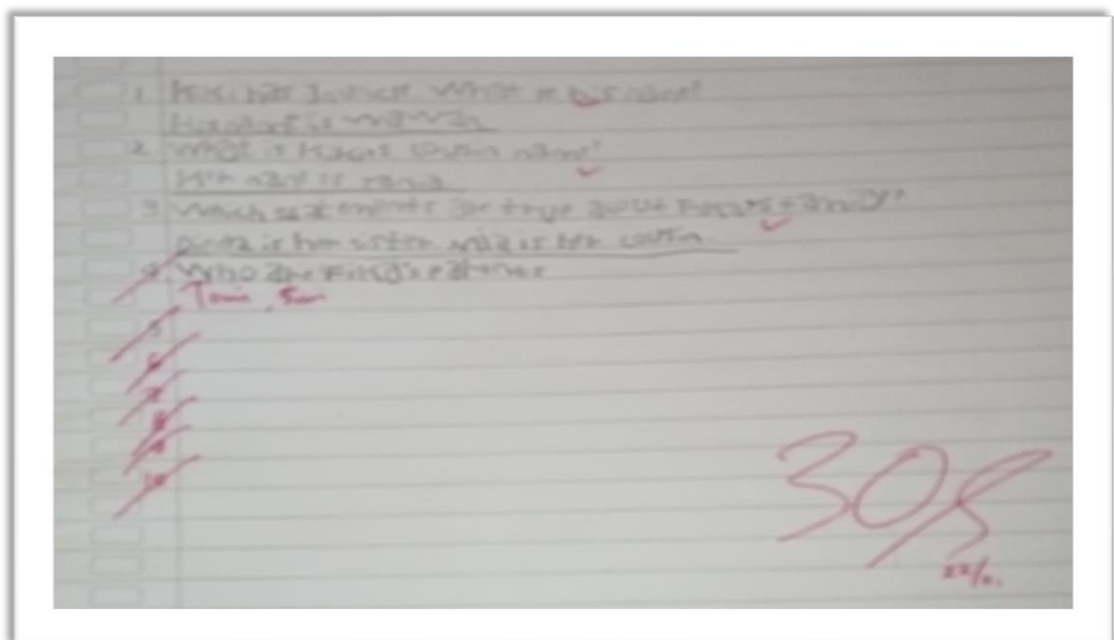
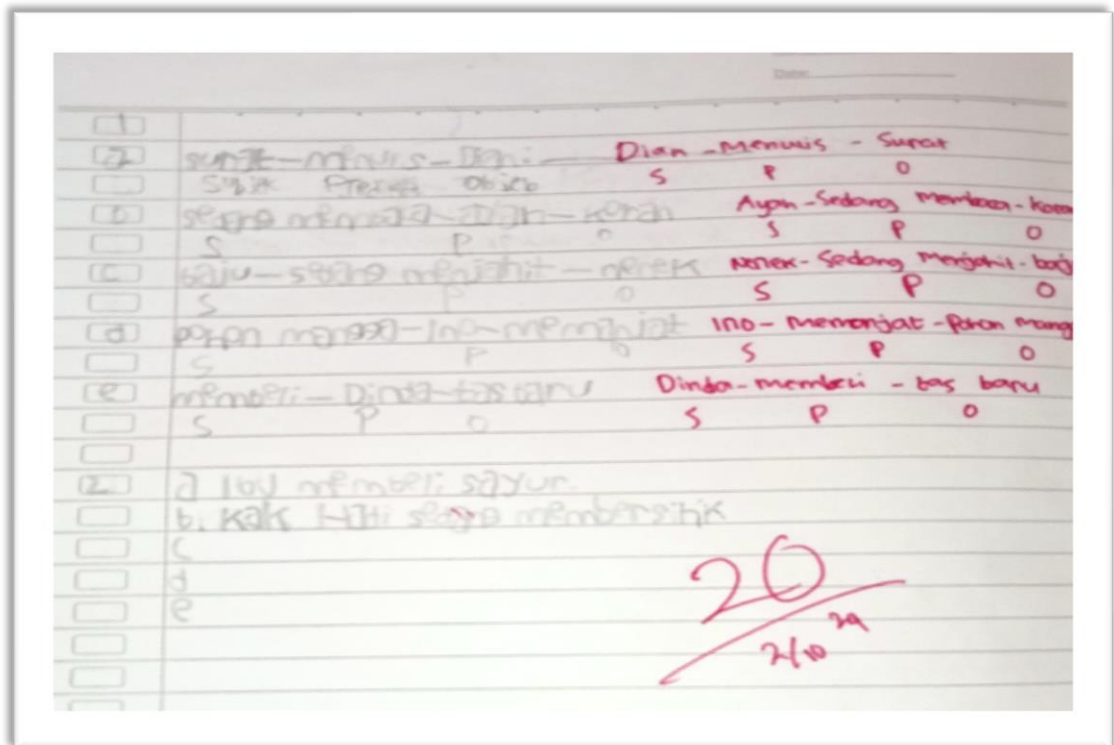
Lampiran 29. Nilai Siswa Kelas IIA

☐
☐
☒ 1. Apa saja kegiatan menjaga kebersihan diri yang kamu lakukan di rumah? mandi dan sikat gigi
☒ 2. Kapan kamu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? setiap hari
☒ 3. Apa?
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐



PR

- temanku bernama Rasti, Hana, dan Ida
- Ida ingin membeli roti, tetapi uangnya tidak cukup.
- Ibu berbelanja sayur, daging, dan telur di pasar.
- Anak itu, sebenarnya, sangat malas.
- Dinda memberi buku, pensil, dan penghapus.



Gambar 29.1 Nilai VPI Siswa Kelas IIA

Lampiran 30. Nilai Siswa Yang Mengalami *Bullying*

N0	Mata Pelajaran	Nilai Siswa
1.	Pendidikan Pancasila	50
2.	Bahasa Indonesia	65
3.	Bahasa Indonesia	20
4.	Bahasa Inggris	30
5.	Seni Rupa	75